

# Rentang Kisah 35

## Hari di Desa

### Naspalan

Elsi Meliansa, Dianita Nur Insani, Dedek Ardianto, Aisyah Aprilia, Elvi Yulianti,  
Alfindo Darliansyah, Della Pahera, Milda, Wanda Hamidah, Dwiki Kurniawan

# **Rentang Kisah 35 Hari Di Desa Napalan**

## **Ketentuan Hukum Pidana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

### **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **Rentang Kisah 35 Hari Di Desa Napalan**

**Elsi Meliansa, dkk.**



**EL-MARKAZI**  
publish your dream with a book

# Rentang Kisah 35 Hari Di Desa Napalan

## Penulis:

Elsi Meliansa,  
Dianita Nur Insani,  
Dedek Ardianto,  
Aisyah Aprilia,  
Elvi Yulianti,  
Alfindo Darliansyah,  
Della Pahera,  
Milda,  
Wanda Hamidah,  
Dwiki Kurniawan

## Editor :

Dr. Syamsul Rizal, M.pd

## Desain Sampul:

Elsi Meliansa

## Ukuran:

iv + 65 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

**QRCBN : 62-1641-1073-278**

## Cetakan Pertama:

Juli 2023

## PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,  
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: [www.elmarkazi.com](http://www.elmarkazi.com) dan [www.elmarkazistore.com](http://www.elmarkazistore.com)

E-mail: [elmarkazipublisher@gmail.com](mailto:elmarkazipublisher@gmail.com)

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga kami dapat merampungkan penyusunan buku mengenai Rentang Kisah 35 Hari Di Desa Napalan.

Penyusunan buku semaksimal mungkin kami upayakan dan didukung bantuan berbagai pihak, sehingga dapat memperlancar dalam penyusunannya. Untuk itu tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan sumber yang telah membantu kami dalam merampungkan buku ini.

Namun tidak lepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa dan aspek lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada kami membuka selebar-lebarnya pintu bagi para pembaca yang ingin memberi saran maupun kritik demi memperbaiki buku ini. Demikian semoga buku ini memberikan manfaat serta wawasan kita untuk kedepannya. Terima Kasih.

Bengkulu, Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv

❖ Seribu Langkah Penuh Kisah Bersama Desa Napalan .....	1
❖ Kisah Kasih di Desa Napalan .....	12
❖ Konflik Berujung Dramatik .....	24
❖ 35 Days Memorable .....	38
❖ Pernah Secepat Namun Tidak Menetap.....	50
❖ Sepenggal Cerita Di Desa Napalan .....	59
❖ Secarik Tinta Perjalanan Di Desa Napalan.....	68
❖ 4 Minggu Di Desa Napalan .....	80
❖ Berbagai Macam Cerita Di Desa Napalan .....	89
❖ Catatan 48960 Menit Di Desa Napalan.....	96

**Bab 1**  
**Seribu Langkah Penuh Kisah**  
**Bersama Desa Napalan**  
Oleh Elsi Meliansa



Seribu Langkah Penuh Kisah  
Bersama Desa Napalan  
Oleh : Elsi Meliansa

Setiap perjalanan mempunyai cerita kian beragam ada yang indah dan ada juga yang sedih, Namun semua perjalanan dan pengalaman mengajarkan orang menghargai waktu agar bisa mengaturnya dengan baik, sebab seberusaha apapun, waktu tidak bisa diulang, layaknya seperti cerita dongeng di dunia fantasi.

Ini cerita saya dalam menjalankan kegiatan di masyarakat. Awalnya memang takut, gelisah, dan bingung saat akan menjalani kegiatan ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Mengapa tidak? Aku takut mendapatkan teman-teman yang tidak sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Dengan maset pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya kegiatan ini dikaitkan dengan hal-hal mistis yang membuat pikiran saya kearah film-film horror sehingga menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Sebut saja namaku Meliana yang memiliki kegiatan di salah satu Desa yaitu, di Desa Napalan.

Masjid Al-Mu'min Desa Napalan menjadi saksi bisu saya dan teman-teman dalam mengajar anak-anak mengaji di masjid tersebut. Awal mulanya kami sempat mengalami perselisihan paham dalam membagi jadwal mengajar, karena bertabrakan dengan jadwal kegiatan kami lainnya. Namun teman saya Milda selalu sabar sekali dalam mengadakan pengajaran ngaji ini, Milda pun langsung memulai percakapan terlebih dahulu,

Milda :“Sudah-sudah jangan bertengkar hanya karena masalah sepele seperti ini”

(Semuanya pun terdiam) seiringnya berjalan waktu, saya pun ikut berbicara

Elsi :“Iya sudah, hari senin dan rabu elsi sama milda aja”

Della :“Iya kami bertiga della, elvi sama aisyah hari selasa aja ya guys”

Dianita :“Okeii kalo seperti itu dianita sama wanda hari kamis”

Elsi :“Okeei berarti fiks ya guys, nanti dwiki, alfin, dan pak ketua hari jum'at sekalian ngisi Qultum, iyaa kan?”

Aisyah : "Naahh iyaa betul tuu"

(Akhirnya semuanya setuju dan tidak ada lagi perselisihan di antara kami.)

Keesokan hari pun tiba saya sama milda awalnya memang takut, gelisah dan bingung dalam mengajar anak-anak. Bagaimana tidak? Aku takut anak-anak tidak betah dengan cara kami mengajar yang tidak sesuai dengan guru-guru hebat mereka, karena ini awal pertama kali nya kami terjun langsung ke masyarakat. Kami pun sudah menyiapkan materi apa yang ingin kami ajarkan, karena disini kami tidak hanya ingin sekedar mengajar mengaji, kami juga ingin mengajarkan apa yang kami dapat selama ini dan akan kami ajarkan kepada adik-adik di desa tersebut.

Milda : " Ayook el kita ke masjid, mungkin adik-adik sudah menunggu kita"

Elsi : "Okeei mil, ayyokk" (kami berdua pun langsung bergegas ke masjid)

Sesampainya di masjid ternyata adik-adik sudah rame sekali menunggu kedatangan kami, wahh melihat mereka bersemangat dalam belajar mengaji kami pun ikut senang sekali melihatnya.

Pembelajaran pun telah dimulai, dan ternyata adik-adik nya lucu-lucu sekali sehingga membuat kami tidak terasa tegang dalam mengajar hehe.

Milda : “Ayook di akhir nanti kakak akan ngasih kuis nihh, siapa tau nanti akan dikasih hadiahh”

Elsi : “lyaa beetuull tuu...Ayyookk disini siapa yang ingin dapat hadiah”

(Mereka pun bersahut-sahutan dan tunjuk tangan)

Taufik bersama temannya:  
“Akuu...akuu..akuuu mauu kaakk”

Milda : “lyaa, sudahh..sudahh, nihh nanti kakak kasih pertanyaan tentang apa yang kakak ajarkan tadi ya, nanti kalo ada yang tau langsung angkat tangan nya yaa...”

Mereka pun bersahutan :”lyyyaaa kaakk...”

Akhirnya tak terasa waktu kami pun telah habis dalam mengajar adik-adik yang sangat lucu-lucu dan menggemaskan. Kegiatan Mengajar mengaji ini dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu dan Kamis. Melihat adik-adik yang menerima kami

dengan baik, antusias dan juga ceria membuat hati kami cukup senang dan cukup bersemangat dalam membagikan ilmu kepada adik-adik. Meskipun ketika pertama kali bertemu sikap mereka cukup canggung namun lama-lama mereka mulai terbiasa dengan kami.

Selain mengajar mengaji kami juga mengajar kosakata bahasa arab. Sesuai dengan rencana kami dari awal. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa dan kamis. Awal ngajar kosakata bahasa arab adik-adiknya kurang bersemangat mungkin mereka kurang mengerti. Namun, kami menggunakan cara lain yaitu dengan mengajar mereka melalui lagu atau sebuah nyanyian dan akhirnya mereka langsung ceria dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan kami.

Randi : “kak, kami pernah juga belajar berhitung 1-10 menggunakan bahasa arab dengan guru ngaji kami kak”

Dianita : “Ooh berarti randi sudah hafal dan bisaa dek?”

Randi : “iyaa kaak”

Milda : “Okkeii coba randi, yang lain  
dengarkan temanya biar kalian  
juga bisaa yaa”

(Randi pun tampak sekalii sudah mahiir  
sehingga dia sudah melebihi berhitung  
sampai dengan angka 20. )

Elsi :“Waahhh randii hebaat...tepek  
tangan dong buat randiii.”

Teman-teman nya pun ikut bergegas  
menghafal. Alhamdulillah akhirnya adik-adik pun  
hafal dan mereka sangat senang sekali dengan  
lagu yang berisi angka dalam bahasa arab  
tersebut, sehingga sampai pulang pun mereka  
menyanyikan alunan lirik lagu itu, kami pun ikut  
ceriaa melihat mereka bersemangat.

Di pertengahan minggu dalam kegiatan kami  
mengajar kami mengadakan lomba antar anak-  
anak desa napalan antara lain, lomba mengaji,  
pidato, hafalan surat pendek, dan azan dimana  
keempat lomba ini kami adakan menjadi dua hari.  
Lomba mengaji dan pidato hari selasa sedangkan  
lomba surat pendek dan azan hari rabu. Kami  
ikutan ceria dan senang sekali melihat adik-adik  
bersemangat untuk ikutan lomba di bulan

ramadhan ini. Mereka pun menghampiri kami langsung ke penginapan kami untuk mendaftar lomba.

Akbar :“Kak, kapan pendaftaran lombanya?”

Wanda :”Besok ya deek, setelah habis ngaji”

Taufik :” Aku ndak daftar lomba azan yuk”

Randi :”aku juga yuukkk”

Danita :”iyya-iyya beesookk yaa adik-adiik”

(Mereka pun langsung barengan menjawab “Awwuuu yuuukk”)

Tahap demi tahap pun kegiatan lomba selesai dengan baik dan lancar. Kemudian pada hari berikutnya kami membagikan hadiah kepada anak-anak desa napalan yang telah juara dalam kegiatan lomba.

Danita :”Kemaren siapa-siapa bae yang jadi juri woi?”

Wanda :”Milda, elvi, alfin kek ardi yan”

Dianita : "Nahh tulislah dulu namo-  
namo yang jadi juara maren,  
biar idak keliru lagii kelak wee"

Della : "lyoo wee sinii biarlah ambo  
yang bungkusnyo"

Milda : "lyoo sinii bagi-bagi tugas biar  
cepat selesai"

Dianita : "kalooo udah nanti tarok dekat  
ambo yoo, biar amboo yang  
nulis namo-namo nyo"

Aisyah : "lyoo wee biar cepat selesai"

Elvi : "Ambo tukang nengok bae  
yoo guys haha"

(Kami pun tertawa terbahak-bahak ketika  
mendengar si elvi berbicara seperti itu.)

Elsi : "Bisoo nian elvi ko ngelawaak"

Kemudian kami pun membagikan hadiah  
tersebut kepada adik-adik yang sudah terpilih  
menjadi juara nya. Ketika kami sampai di masjid  
adik-adik desa napalan pun langsung teriak-teriak  
bergembira.

Fauzi : "Ayyuukk...yuuukkk siapoo  
yang njadii juara?"

Dianita :”liliii kamuuu keeppooo yaaa  
hahha”

Fauzi : “Aaaiiii ayyukk dian niiii (muka  
masam)

Dianita :”Udaahh masuklahh duluuuu”

Fauzi :”Awwuu yuukk”

Kami pun membagikan hadiah yang sudah terpilih menjadi juara, Namun ada sebagian anak yang merasa kecewa karena tidak juara, sehingga kami memberikan hadiah khusus untuk anak-anak yang tidak juara tersebut, agar tidak berkecil hati dan kami juga memberikan sedikit motivasi kepada anak-anak agar tidak patah semangat dalam belajar.

*“Orang yang jatuh dan bangkit lebih kuat dari orang yang tidak pernah mencoba. Jangan takut gagal, tapi takutlah untuk tidak mencoba”*

Akhirnya perjalanan kami selama kegiatan di masyarakat selesai, apapun yang kami dapatkan selama mengikuti kegiatan di masyarakat baik ataupun buruk akan kami jadikan sebagai pelajaran kami untuk kedepannya.

Dan terimakasih Desa Napalan, banyak hal pelajaran dan pengalaman luar biasa yang

sebelumnya belum pernah saya lakukan. Terimakasih juga teman-teman, Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama , banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan baru.

-Tamat-

**Bab 2**  
**Kisah Kasih di Desa Napalan**  
Oleh Dianita Nur Insani



Kisah Kasih di Desa Napalan  
Oleh : Dianita Nur Insani

Kisah ini dimulai dari 10 orang yang dimana 3 laki-laki bernama Dedek Ardianto, Alfindo Darliansyah dan Dwiki Kurniawan. 7 orang perempuan Aisyah Aprilia, Elsi Meliansa, Elvi Yulianti, Della Pahera, Dianita Nur Insani, Milda dan Wanda hamidah

**\*Minggu Pertama\***

Adaptasi dengan teman yang belum pernah ketemu merupakan tantangan yang baru bagi kami yang masih memiliki ego yang tinggi, dimulai kami silaturahmi ke balai desa, masyarakat sekitar dan anak-anak atau pemudanya. Pembagian jadwal masak dan bersih rumah yang telah kami bagi dan saya bersama “Uni” (Wanda) piket masak bersama dan perlu kalian ketahui saya bagian potong sayur saja yang meracik rasa dan memikirkan ide adalah uni, terimakasih uni.

Dan kegiatan kami dalam minggu pertama membantu pengurus masjid membersihkan masjid

dan gotong royong membersihkan desa dan melaksanakan acara loka karya yaitu mengenalkan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, di hari Senin-Kamis mengajar mengaji, Jumat bercerita tentang Nabi atau sebagainya dan hari Minggu melakukan senam pagi, sebelum melakukan kegiatan kami dan meminta izin ke pengurus masjid dan juga guru mengaji untuk melakukan kegiatan tersebut. Dan juga pada saat loka karya juga pengenalan kami kepada masyarakat desa di Masjid Al Mu'min Napalan yang acaranya dimulai setelah tarawih yang dimana saya sebagai pembawa acara tersebut, Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar setelah acara tersebut kami di undang ke Balai Desa untuk melihat latihan Mencak. Disini lah kami mulai mandi sungai yang lumayan jauh, awalnya boleh lah 2 kali sehari mandi semakin lama 1 kali sehari mandi kenapa? Capek guys ke sungai lagi puasa panas balik ke rumah udah 1 bulan muka pada gosong baju pada pudar warnanya. Drama cewek yang mandi pakai jilbab untung ada 2 sungai jadi yang cowok mandi di sungai satunya. Ya setidaknya mereka tidak tampak aurat kami.

Di minggu pertama ada konflik bagian 1 tenang masih ada beberapa konflik lagi dan yang pasti kami mulai bosan dengan menu ikan terkurung a.k.a sarden di setiap sahur sampai di protes Dwiki, minggu berikutnya mie terus dan selanjutnya telur terus mantap bukan?. Tapi tenang lauk buka kami enak-enak kok, pada pintar masak semua loh sudah cocok mereka nikah nggak deng canda, selesaikan kuliah dulu, kerja dan selanjutnya itu terserah kalian lah.

### **\*Minggu Kedua\***

Di awal bulan Ramadhan yaitu tadarus setelah shalat tarawih dan kami mengajarkan mengaji Iqro dan Alquran pada jam 2 - setelah Ashar kepada anak-anak di desa Napalan yang di awal masih sedikit datang, di buat kan absen sambil mengafal nama mereka. Hari selanjutnya mengajarkan kosakata bahasa Arab dan Inggris dan kami juga di undang ke acara Syafari Ramadhan yang di adakan di Desa Taba dan disini konflik yang menurut saya lumayan membuat kami lebih introspeksi lagi ke diri sendiri awalnya Dedek memberikan sebuah info bahwa akan ada acara

tapi ternyata itu tidak wajib tapi tidak di beri tahu dari awal. Perempuan kalo udah mandi udah dandan kalo tidak jadi pergi ya mengamuk lah mulut nya, kami yang perempuan pergi tapi bukan ke acara kami pergi ke pantai yang lumayan jauh. Ternyata Dedek datang ke acara tapi kami tidak ada, di telfon tidak di angkat karena kami ngambek guys pulang nya udah buka ternyata yang cowok nya juga pergi jadi kayak suami-istri tapi tidak sah (loh?).

Setelah 2 hari diam-diaman, udah sholat subuh kami ngobrol di depan terdengar sampai kamar cowok ada kalimat yang menyinggung keluarlah Dedek dengan emosi tendang pintu tapi di tahan Dwiki disitu Della udah nangis, dia mau pulang kasian tapi ngakak juga disitu kami merenungkan kembali mau di lanjut atau berhenti kegiatan kami ini atau tidak. Ya dilanjut dong malas kali kalo ngulang tahun depan nggak dulu.

Yang Alfin masih tidur karena sakit kepala darah tinggi, kalo di bangun kan mengamuk dia nanti, ngeri. Jadi kami udah maaf-maafan 2 kali padahal belum lebaran, sama Alfin belum,

beberapa hari kemudian kita maaf lagi untuk ketiga kali khusus banget nggak tu.

### **\*Minggu Ketiga\***

Saya baru mengetahui kalau didesa adanya pasarnya pekan tidak seperti di kota yang setiap hari pasar itu ada disini tidak, hanya 1 kali dalam seminggu. Namun masih ada mamang sayur atau di hari kamis masih ada yang jualan tapi tidak serame kalo pas hari pekannya. Di rumah kami punya 5 motor, 2 motor metic, 1 motor gigi dan 2 motor kompling. Untung ada Milda dan Wanda yang bisa motor gigi jadi aman. Motor gigi punya Dwiki tapi udah hak milik cewek karena lebih sering cewek yang bawa. Dan ya kami kalo cewek yang pergi ada yang tarik 3 udah kayak cabe-cabean bukan. Saya bisa bawa motor gigi tapi kalo bonceng belum berani aku baru bisa, jatuh nanti jadi urusan.

Di Balai Desa kami yang cewek membantu ibu PKK dan bidan setempat dalam kegiatan rutin posyandu tiap bulan, mendata bayi serta lansia dan membagikan snack makanan saat pulang, dilanjutkan sorenya yaitu kegiatan mengajar

mengaji yang semakin hari anak-anak di Desa Napalan makin banyak yang datang dan nama mereka yang sudah pasti kami hafal dan mereka pun hafal dengan kakak nya, pada malam harinya kami rapat untuk membahas lomba yang akan kami laksanakan mulai dari bagian lomba apa saja yang di adakan, juri nya siapa saja, brosur perlombaan yang akan dibagikan, tempat pendaftaran dan hadiahnya apa saja dan yang pasti harus selesai malam itu dikarenakan waktu itu korcam Sekecamatan ingin mengadakan lomba. Besok kan harinya kami membuka stand pendaftaran lomba yaitu lomba adzan, mengaji, hafalan surat pendek serta pidato yang Alhamdulillah banyak pesertanya. Dan kami melaksanakan lomba di 2 hari yaitu lomba di hari pertama adzan dan hafalan surat pendek yang jurinya dari kami dan dilanjutkan di hari kedua yaitu lomba pidato dan mengaji. Di hari berikutnya, pagi hari saya dan teman saya Wanda berkunjung ke tempat teman saya di saling cerita pengalaman selama kami kegiatan dan berbagi cerita horor dan pada sore harinya saya, Wanda, Aisyah dan Elvi yang tugas kami membeli kado untuk hadiah lomba yang telah kami laksanakan

kemarin berupa buku, pena dan jajanan ringan. Serta pada malam hari sampai besok kegiatan kami yaitu membungkus kado mulai dari membuat tempat hadiahnya dari kardus dan membungkusnya dengan kertas kacang dan juga kami memberikan hadiah kepada anak yang rajin sholat tarawih. Kami membersihkan masjid untuk kegiatan kami nanti malam Nuzulul Qur'an dan setelahnya membagikan hadiah kepada para peserta pemenang lomba yang telah kami selenggarakan.

#### **\*Minggu Keempat\***

Tidak terasa hampir satu bulan kami di Desa Napalan yang masyarakat disana baik dan menerima kami dengan sangat baik, ada pakde yang selaku muadzin di masjid Napalan yang mengajak kami membuat ketupat dari daun kelapa, plot twistnya lagi hanya uni Wanda yang bisa merangkainya dan kami hanya penonton saja. Membagikan takjil gratis di depan rumah dan berbuka bersama di Masjid. Alhamdulillah takjil gratis kami disukai dan acara berbuka bersama yang kami adakan pun berjalan dengan baik.

Selanjutnya kami membuat cinderamata berupa plang nama pengurus masjid yang akan di pasang di depan rumahnya. Di gergaji oleh Alfin, Dedek, Dwiki dan di bantu ngamplas oleh cewek-cewek. Dan di hari Minggu kami mengadakan lomba se- kecamatan yang beberapa waktu lalu di undur akhirnya terlaksana dengan perwakilannya yaitu, lomba Fashion show oleh : Tiwi, Amel dan Taufik. Lomba Adzan oleh : Akbar, Randi dan Reky. Dan lomba ngaji oleh : Dani, Selly dan Stevano. Yah walaupun satu pun mereka tidak ada yang menang tetapi mereka berani tampil itu sudah luar biasa karena saya di usia mereka masih malu-malu. Dan kami tau mereka sedih dan kecewa, maaf ya. (Kangen juga sama bocah desa)

### **\*Minggu Kelima\***

Dan sampailah di Minggu terakhir selesai semua kegiatan dan kami membantu ibu kades masak di rumahnya sebagai buka terakhir puasa Ramadhan di tahun ini yang dimana kami lebaran di hari Sabtu, yang dihadiri oleh kami sendiri, beberapa warga dan dilanjutkan pawai malam takbiran kebetulan yang anak cowok telah

membuat obor tadi sore. Pengalaman pertama saya pawai malam takbiran pakai mobil pickup dan sangat rame sekali yang mengikuti pawai dan itu amatlah seru sekali. Besoknya kami lebaran silaturahmi ke rumah Kades dan perangkat desa lainnya, ke rumah pengurus masjid dan warga sekitar sekalian izin pamit pulang karena kami telah selesai.

Banyak sekali pengalaman yang saya ambil saat melaksanakan kegiatan ini, mulai dari kami yang masih belum bisa berbaur dengan anak kecil dan warga dan pemuda/i sekitar sampai jadi besti dan ada yang cuma hari pertama mandi di rumah karena sumur kami itu mata airnya kecil waktu kami survey pertama kali lihat sumur air banyak ternyata tampungan air hujan tiap hari mandi ke sungai atau toilet masjid, anak laki yang tiap hari ngambil air pakai jerigen untuk cuci piring dan sebagainya, ada juga waktu itu mereka mengisi tedmond, ada juga saat kami bertengkar lalu diselesaikan dengan mengobrol sama-sama di ruang tengah, ibu di samping rumah yang amat baik terima kasih telah bantu kami dalam urusan air dan toilet, ada ibu warung yang kami para cewek manggilnya ibu baik

dan juga ada nenek baik yang tinggal dekat masjid dan bapak-bapak yang sering mampir ke rumah terima kasih. Dan yang tidak kalah penting cerita – cerita horor yang kami dapatkan waw sangat menyebalkan bagi saya karena saya sangat tidak horor, apalagi waktu kami habis pulang dari buka bersama di rumah ternyata mati lampu jadi kami duduk di teras dan anak cowok sama Teguh ( pemuda disana), cerita horor. Enggak tau pada saat itu badan dingin semua mana lampu belum hidup ya Allah pengen pulang detik itu juga. Untung ada uni yang langsung mengalihkan di ajak nya saya nonton youtube nggak tau apa yang di omong di youtube pura-pura sibuk aja takut kerasukan saya coii. Dan untuk anak bujang desa Napalan yang hampir tiap hari ke penginapan kami terima kasih sopan si anak nya nggak iseng juga sama kami cewek-cewek nya, saya pikir Elsi bakal tinggal disana sebab ada yang suka sama dia loh dan juga anak gadis Desa Napalan juga terima kasih sudah main ke rumah dan terutama bocah SD yang sangat semangat ngaji dan tiap hari main sama kami terima kasih, meskipun diantara teman-teman tidak sedikit juga kita hadapi rasa sedikit kesal. Dan

dari sini juga saya menemukan keluarga baru yaitu teman dan masyarakat yang sangat ramah. Semoga pengalaman yang saya dapat dari kegiatan ini bisa bermanfaat di kemudian hari.

**Terimakasih Desa Napalan**

**-Tamat-**

**Bab 3**  
**Konflik Berujung Dramatik**  
Oleh Dedek Ardianto

## Konflik Berujung Dramatik Oleh Dedek Ardianto

Awal cerita di mulai di suatu pagi hari tepat jam 7 WIB seorang pemuda bernama dedek ardianto yang mempunyai 3 bersaudara dan aku anak pertama, ya benar, itu namaku sendiri. Pagi itu aku sangat terganggu oleh kebisingan suara nada dering ponsel milikku karena hari itu adalah hari tenang khusus waktu istirahat. Mata sedikit tertutup perlahan aku meraih ponsel kulihat yang menelpon tidak memiliki nama penasaran dengan kepentingan orang tersebut aku mengangkatnya ternyata namanya Dianita dia adalah salah satu teman bersamaku yang baru malam tadi diumumkan melalui media sosial dia mengatakan bahwa aku harus membuat sebuah grup, bingung dengan perkataannya aku bertanya kembali “kenapa harus aku?” dia mengatakan bahwa aku adalah ketua mereka karena di data setiap tim sudah di lampirkan. Dengan malasnya aku bangun dari tempat tidur untuk cuci muka dan mulai mendata nama-nama teman yang menjalankan

kegiatan bersamaku, yang akhirnya terbentuk lah sebuah grup tersebut.

Berlanjut pada hari berikutnya kami dan seluruh teman-teman mendapat pengumuman bahwa seluruh tim harus menghadiri pertemuan pertama kami. Di karenakan kami belum menentukan siapa penanggung jawab kedua setelah aku namun satupun tidak ada kesiapan untuk maju menjadi penanggung jawab kedua setelah ku, dengan sigap aku menunjuk salah satu dari mereka untuk menemaniku menghadiri pertemuan tersebut. Oh, ya ada yang perlu di ketahui kami tidak saling mengenal di awal pertemuan bagi kami adalah orang yang baru kami lihat. Jadi aku asal sebut aja nama mereka, nama yang kusebut adalah della.

Di hari itu kami di arahkan dengan berbagai macam pengetahuan untuk terjun di masyarakat serta spanduk dan beberapa dokumen.

Pertemuan awal di rencanakan untuk membahas kegiatan awal bersama kami, gugup di awal pertemuan adalah hal biasa, bagaimana tidak gugup. Bagiku mereka adalah orang yang baru ku

temui dan ragu apakah aku bisa menjadi pemimpin bagi mereka.

Diskusi selesai tanggal dilaksanakan telah di rancang dan jadwal telah di laksanakan seminggu kemudian kami bersiap dengan kesiapan kami untuk berangkat ke tempat tepatnya di desa napalan, kami sudah membagi tugas masing-masing apa yang harus di bawa dengan menggunakan jasa angkut kami menitipkan barang barang kami dengannya dan kami berangkat dengan badan kosong. Ketika itu kami berangkat hanya menggunakan lima motor dengan ber bonceng boncengan dan dua teman kami lagi menyusul yang di antar dengan keluarganya tiba kami di tempat kami langsung membuka rumah tapi hanya membukanya saja bukan untuk membersihkan soalnya, barang kami masih dalam perjalanan karena kami mendapat antrian angkutan yang terakhir saya di lokasi karena kami belum mengenal sama sama lain kami tidak banyak bicara hanya diam saja dan menunggu jasa angkut tiba kami lokasi itu sore hari.

Jasa angkut kami tiba di malam hari jadi kami bersih bersih rumah itu di malam hari hingga pukul dua malam sialnya kami tiga tiba di tempat desa tempat kami di tulisan Napalan sedang terjadi musim kemarau jadi mau tidak mau kami mengangkut air dari sungai dan mandi pun di sungai Dan kakak handphone berjalan kami mulai melakukan kegiatan kami di desa Napalan. Kami ada belum akrab sesama mereka hanya diam menyampaikan aspirasi mereka jadi mereka belum banyak bicara karena belum ada pendekatan masing masing kami satu rumah tapi kami seperti orang lain yang hanya menegur di sangat butuh saja. Dan berjalan kan kami pun memulai tugas demi tugas kami kerja kan semuanya berjalan dengan mulus tidak ada kendala bahkan orang orang desa menerima kami dengan penuh Sukacita kami bergaul dengan masyarakat sekitar bahkan pemuda pemuda setiap malam bahkan setiap hari mengunjungi kami mengajak anak bermain bercanda bahkan setiap malam mereka selalu pulang hingga larut malam sampai ketukan saur di Canangkan

Keseharian yang membosankan, suntuk tidak ada refresing, aktifitas kami hanya tugas dan tugas tidak ada istirahat malam tidur jam 3 bangun jam setengah 5 dan inilah awal konflik kami di mulai. di hari itu kami bermalas-malasan kami enggan beraktifitas hingga kami yang laki-laki tidur hingga kesiangan akibat tamu kami dari pulang jam 4 jadi, kami membalas tidur kami di pagi hari

Ketika sedang tidur terdengar suara berisik dan berisik itulah suara para teman cewek kami. mereka menggrutu tidak senang kalau kami bangun kesiangan mereka membutuhkan bantuan kami untuk mengambil air disungai karena dari awal kami di landa musim kemarau.

Della : " Tolong Bagi yang laki-laki bisa angkut air buat masak sahur"

Elvi : " Iya guys minta tolong angkut kan air buat kami masak nanti sahur"

Elsi, Wanda, Aisyah, Milda dan Dianita : " iyaa tolong banget guys (kami pun mambantu menyorakkan)

Dwiki : " Iya nanti kami ambilkan air, tenang saja"

Dedek dan Alfin : " iya-iya pasti kami ambilkan kalau tidak ketiduran atau lupa lupa,,haha ( mereka tertawa dan sering jail )

Bertepatan di hari itu biasanya kami mengangkut air disore hari di pakai untuk cuci piring ketika sahur, semalam air yang kami angkut di gunakan cuci gelas mebuat kopi untuk para tamu air yang kami angkut habis. Mereka menggrutu semakin dan semakin marah aku yang belum terlalu sadar mendengar ucapan mereka kudengar ucapan mereka semakin kasar dengan emosinya, kubuka pintu kamar kami para cowok dengan kasar memarahi mereka keributan terjadi emosiku semakin meluap kutinju dinding yang berada di sampingku dengan kesal bahwa kami seperti ini maksudnya bangun kesiangan itu demi menjaga agar aktifitas tetap berjalan lancar tanpa ada konflik dari desa. Mereka tetap ngotot mis komunikasi semakin menjadi hampir satu minggu sejak kejadian itu kami tidak bicara dengan sesama

walaupun satu atap kami tidak bertegur yang cowok.

Setiap hari berbuka di luar dan kami tidak peduli dengan para cewek lagi dan tugas yang kami kerjakan ikut berantakan. Hingga suatu hari kami mendapat undangan dari kecamatan agar hadir di acara, aku yang malas akan bicara hanya mengirim file undangan di grup Whatshap kami tanpa penjelasan. Miss komunikasi semakin menjadi mereka mengira bahwa undangan tersebut bersifat wajib dan juga mereka mengira bahwa acara itu di laksanakan di pagi hari. Kami yang tau persis bagaimana undangan tersebut dengan santainya di pagi hari ketika membuka pintu ku dapati muka mereka penuh dengan kekecewaan karena mereka sudah rela bangun pagi dan mandi disungai berdadang untuk siap menghadiri acara undangan tersebut salah satu dari mereka menggrutu "kayak gak ada beban". Mendengar kalimat itu aku sedikit menahan tawa dan berkata "kalian baca detail gak undangan yang aku kirim". Mereka menjawab baca undangannya tapi tidak memahami isinya undangan itu di peruntukkan perwakilan saja dan acara di mulai di siang hari,

mendengar penjelasan ku mereka kecewa berat. Mereka pamit untuk berangkat ke tempat acara di tentukan duluan, aku mengizinkan aku bilang nanti menyusul soalnya aku belum mandi.

Persiapanku pun selesai dan berangkat menuju lokasi acara di perjalanan hatiku menggebu kegirangan karena teman-temanku sangat rajin, mereka berangkat sangat awal di pastikan mereka menjadi bahan sorotan di lokasi. Tiba di lokasi, kudapati tidak ada satupun temanku berada disana aku menjadi sangat khawatir, hatiku bertanya-tanya "di mana mereka?" "apa mereka kesasar?" "apa di culik orang?". Aku menjadi semakin panik ketika aku telpon personal setiap orang tidak ada yang menerima panggilan ponsel dari aku, bak seperti anak ayam yang mencari induknya, aku memutari kecamatan yang luas itu tidak terhitung lagi masuk ke sawah-sawah melewati perkebunan. Pencarianku terhenti ketika kulihat hpku mereka membuat status atau snap whatshap sedang berada di pantai. Aku sangat kecewa mereka sepeti itu pamit untuk berangkat ke acara tapi malah ke tempat lain. Di telpon teman cowokku yang sedang bertugas menjaga penginapan tempat tinggal kami,

mereka mengatakan "pulanglah!, gak usah di cari mereka, mereka sudah bisa hidup sendiri" dengan berat dan kecewa aku kembali penginapan. Mereka para cowok menghiburku dengan beberapa pecerahan yang membuat emosiku semakin panas dengan para cewek, akhirnya kuputuskan untuk membalasi mereka dengan kami pergi juga dari penginapan tanpa pamit ke bendungan tais. Pintu kami kunci lalu kami berangkat menuju ke Tais tepat pada sore hari Kami berencana untuk berbuka di luar kami tidak memikirkan bagaimana urusan mereka kami berjalan.

Dalam perjalanan karena hati tidak bisa bohong aku terus memikirkan mereka bagaimana keadaan mereka sekarang apakah mereka selamat atau tidak kekecewaanku semakin menggebu ketika kulihat story mereka sangat bersenang-senang seolah mereka tidak punya salah apa pun denganku aku telepon kembali salah satu teman aku tidak ada yang mau mengangkat telepon ku. Kami berangkat hingga larut malam keluar malam menjelang kami kembali sampainya di penginapan ku dapati mereka sudah sampai juga di rumah pintu yang kami kunci entah bagaimana mereka bisa

membukanya karena kami ingin jail juga dengan mereka kami tidak berhenti di rumah dan kami langsung saja hanya melewati saja kami berpikir mungkin mereka tidak bisa masuk karena kunci kami bawa tepat pukul 11 malam kami kembali kupikir tamu tamu sudah datang dan mereka melayani nya ternyata tidak ada satu tamu pun yang datang di rumah kami yang kami dapati hanya mereka yang duduk di luar karena ketakutan lampu mati sebenarnya kami menahan tawa melihat tingkah mereka tapi karena kecewa kamu tidak mau menegur kami hanya diam saja seolah mereka yang dulu di luar tidak ada. Konflik yang terjadi di hari itu sangat berpengaruh untuk hari selanjutnya.

Konflik semakin menjadi jadi hingga empat hari setelah kejadian itu hingga salah satu cewek temanku kami namanya Aisyah dia menemuiku dengan secara halus dan mengatakan untuk meminta maaf atas kejadian di hari itu karena mereka juga sangat kecewa yang mendapati kami pada hari itu sangat bersantai di mana mereka telah bersiap untuk ke acara undangan tersebut. akhirnya perbincangan curhat pun terjadi menit mereka mengakui kesalahan mereka karena tidak

ber Pamitan denganku yang selaku ketua Dan mereka kompak ketika berbuka mengatakan dan jujur untuk meminta maaf pada kami yang cowok kami aku dan Dwiki temanku satu tim memaafkan kesalahan mereka dan kami mulai biasa biasa saja hanya saja salah satu teman aku yang cowok yaitu bernama Alvin belum bisa memaafkan kesalahan mereka yang sudah terlalu kelewatan dengan tingkahnya yang sekendak hati pergi tanpa membuat meminta izin dari kami sedangkan mereka itu cewek semua sebenarnya Kami bukan marah kami sangat khawatir karena mereka yang pergi itu tidak ada laki laki satupun diantara mereka dan mereka itu cewek semua yang kami khawatirkan kalau mereka terjadi sesuatu di perjalanan itu yang pasti disalahkan adalah kami yang cowok dari panitia kegiatan di masyarakat maupun orang tua dari mereka jadi Alvin belum bisa maafkan kesalahan mereka hingga dua hari berlalu dari mereka meminta maaf padaku dan Dwiki mereka berinisiatif para cewek untuk menemui Alvin yang sedang duduk menikmati kopinya di depan teras untuk meminta maaf secara terang-terangan. akhirnya Alvin dengan sifat

kedewasaannya menjelaskan mengapa kami sampai semarah itu pada mereka dan lagi lagi mereka mengakui kesalahan mereka kami merasa iba dengan dengan tingkah mereka Dan memaafkan semua kesalahan yang mereka buat dan mereka berjanji untuk tidak melakukan kesalahan yang sama alhamdulillah sejak kejadian itu kami mulai akur mereka tidak pernah protes menggerutu sebelum kami menjelaskan mengapa dan ada apa Dan juga mereka mengatakan bahwa mereka sudah suntuk berada di penginapan selama hampir satu bulan yang tidak pernah melakukan refreshing sedikit pun mereka hampir stress itu kata mereka karena tidak ada istirahat atau libur dari kegiatan yang dilaksanakan.

Aku pun iba dan membuat tugas sebenarnya bukan tugas sih hanya sebuah kegiatan yang aku buat tanpa ada kata kegiatan di berkas kami yaitu berjalan jalan atau tamasya Travelling bersama para pemuda pemuda karang Taruna Desa tempat kegiatan kami, mereka sangat gembira bahwa aku telah mengadakan kegiatan untuk jalan bersama dengan para pemuda karang Taruna tepat hari yang dijanjikan aku mengumpuli seluruh pemuda

desa napalan untuk Travelling bersama kami Travelling di pantai Pasartalo dengan Berboncengan. Tujuan untuk mengakrabkan diri dan sekaligus refreshing selama satu bulan yang tidak melakukan kegiatan traveling atau refreshing sedikit pun. Setelah kejadian itu sifat mereka berubah drastis kami semakin akrab sampai sampai tidak ada jarak diantara kami seolah kami adalah saudara mereka sudah mulai terbuka dengan kami maupun itu curhat atau persoalan tugas bahkan ada curhat tentang percintaan dengan kami. Jadi mereka tidak segan lagi dengan kami hingga usai dan sampai saat aku menulis cerita ini dan kami tetap menjadi saudara entah sampai kapan mungkin sampai kami sudah memiliki anak cucu nanti mungkin hanya itu curahan hati dari saya hanya sebuah konflik yang diselesaikan dengan romentik.

-Tamat-

**Bab 4**  
**35 Days Memoreable**  
Oleh Aisyah Aprilia



35 Days Memoreable  
Oleh Aisyah Aprilia

Tinggal satu atap dengan orang baru apa bisa? Apa mereka mau berteman denganku? Apa aku akan punya teman disana? Atau mungkin aku sendiri yang tidak ditemani? Itulah pikiran ku kira-kira saat pertama kali dibagikannya tim. Pada waktu itu dibuatlah grub yang berjumlah 10 orang salah satunya aku, pada saat itu mereka memperkenalkan diri mereka dan aku melihat mereka sangat akrab seperti sudah mengenal lama sedangkan aku hanya menyimak percakapan mereka sesekali aku menyapa mereka karena aku sangat tidak percaya diri akan berbaur dengan mereka. Tiba dimana waktu kami pertama kali berjumpa untuk saling mengenal lebih dekat dan membahas tentang perlengkapan yang akan dibawa, pada saat perjumpaan pertama kami masi terasa kaku tegur sapa yang ramah yang hanya terlontar dari ucap kami. Baru hari pertama aku merasa sepertinya mereka tidak seperti yang aku duga selama ini mereka sangat terbuka dan mau mendengarkan semua pendapat, aku berpikir pasti

akan menyenangkan satu bulan yang akan kulalui nanti bersama mereka.

Ini adalah awal dari perjalananku besama teman-teman sejawatku kami dipertemukan dan dibentuk hingga menjadi sebuah tim yaitu, dedek (ketua), alfin, dwiki, elvi, elsi, della, milda, dianita, wanda dan terakhir saya sendiri aisyah. Hari yang ditunggu pun tiba, hari dimana kami berangkat ke lokasi yang akan kami tempati selama sebulan lebih tepatnya di didesa napalan. Hari pertama sesampainya aku dan teman-teman didesa tujuan kami belum bisa masuk kedalam rumah dikarenakan kunci rumah yang akan ditempatti terbawa oleh pemilik rumah yg sedang keluar kota, akibatnya kami terpaksa menunggu pemilik rumah pulang dan barang-barang kami pula belum tiba dilokasi, hingga malam hari tepat habis magrib ibu pemilik rumah baru sampai rumah dan barulah kami mulai membersihkan tempat tinggal kami dalam keadaan mati lampu. Pukul 9 malam barang kami sampai dan kami mulai menyusun barang dalam keadaan gelap hanya diterangi oleh lilin yg kami beli. Dihari ini kami merasakan kedekatan, keakraban satu sama lain walaupun masi terasa

canggung karena kami sebelumnya belum pernah kenal satu sama lain dan tiba-tiba ditempatkan dalam satu rumah. Betapa terkejutnya kami melihat beberapa anak kecil sedang menunggu kami pulang mereka sangat lucu dan berani untuk seumuran mereka untuk berbincang dengan kami dan aku serta teman-teman pun senang akan kehadiran mereka walaupun hanya bermain sebentar. Satu hari kami tinggal di sana sumur yg berada didalam rumah kami sudah kering akhirnya kami memutuskan mandi dan menyuci pakaian dan piring di sungai. Sungguh pengalaman yang sangat menyenangkan untuk pertama kalinya aku serta teman-temanku mandi dan menyuci disungai hal tersebut terus berulang selama kami tinggal disana walaupun melelahkan tapi aku sangat senang karna hal itu menjadi salah satu hal yang paling dirindukan pada saat aku pulang kerumah. Akhir dari minggu pertama kami disana kami mengadakan sebuah acara yang dilangsungkan dimasjid disana kami menjamu para warga dan sekaligus kami memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan kami disana yaitu mengabdikan kepada desa selama waktu yang

telah ditentukan, disana kami disambut dengan baik oleh penduduk desa ini.

Dimulai dengan mengajar anak-anak itu adalah hal pertama bagiku dan hal itu sangat menyenangkan. Kami mengajarkan anak-anak mengaji dan diakhiri dengan memberikan kuis itu merupakan part terseru dari mengajar anak-anak karna disana mereka terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan demi pertanyaan dari kami karna siapapun yang bisa menjawab soal akan diberi hadiah. Tertawa riang mereka selalu teringat olehku mereka pula salah satu yang aku rindukan nanti. Kami juga mengajarkan mereka kosakata bahasa arab dan bahasa inggris dan kami pula mengajarkan menulis dan membaca huruf hijaiyah serta laki-laki dari tim kami mengajarkan azan kepada anak laki-laki desa napalan, Sangat menyenangkan bertemu dan mengajarkan mereka setiap hari.

Sore haripun tiba terdengar suara ramai didepan rumah suara itu terdengar seperti suara anak kecil dan kemudian berbunyi suara ketukan pintu, bunyi suara itu "assalamualaikum ayuk abang

assalamualaikum" kami pun membukakan pintu dan apa yang kami lihat ternyata anak-anak menggemaskan yang kami ajar dimasjid siang hari tadi. Kami pun langsung mempersilakan masuk dan mengajak mereka untuk bermain bersama kami, mereka memang anak yang sangat lucu. Dan bukan hanya anak-anak desa saja, bahkan pemuda pemudi desanya sangat ramah, mereka menyapa kami satu persatu dan kami pun tak menutup diri untuk kenal dengan mereka dan pada akhirnya mereka pun akan menjadi salah satu yang dirindukan pada saat aku tidak perjalanan ini usai.

Suatu hari aku dan teman-temanku sedang berkumpul dan bercerita didepan rumah tiba-tiba ibu pkk datang dan mengajak kami untuk ikut andil dalam jalannya posyandu yang akan diadakan sebulan sekali didesa ini, ibu itu berkata "assalamualaikum permisi dek" jawab kami "waalaikumsallam iya ibu ada apa?" tanya kami, ibu itupun langsung menjawab "ini ibu mau mengajak adek-adek untuk ikut membantu pelaksanaan posyandu yang akan diadakan besok pagi jam 8 pagi tolong ya dek keikut sertaannya" tanpa pikir panjang kami pun menjawab "wah iya, dengan

senang hati bu kami akan membantu ibu-ibu semua". Keesokan harinya pun tiba kami membantu jalannya acara tersebut dari mulai mencatat bayi yang akan di imunisasi, ibu hamil serta lansia dan diakhir dengan membagikan snack kepada para ibu dan anak. Hari yang sangat menyenangkan dan mengharukan bisa melihat kasih sayang seorang ibu secara langsung kepada anak-anaknya, buatku ini pengalaman yang takkan terlupakan.

Hari Minggu pun tiba tepat jam 7 kami mengadakan senam bersama ibu-ibu dan anak-anak di balai desa. Semua mengikuti gerakan senam yang dikomandoi oleh aku dan teman-temanku, suasana yang ceria ditambah dengan tertawa anak-anak yang sungguh menggemaskan menambah suasana yang menyenangkan dan acara tersebut berjalan dengan lancar berkat bantuan masyarakat desa tersebut. Tak cuma dengan rutinitas mengajar sering bersilahturahmi kepada warga sekitar desa ini. Ibu-ibu disana sangat baik dengan kami bahkan menawarkan kami untuk mandi serta mengambil air untuk masak dirumahnya karna biasanya kami mandi disungai

sedangkan untuk memasak kami menggunakan air galon karna lebih higienis.

Keesokan harinya aku dan teman-teman mulai mempersiapkan lomba untuk anak-anak mengaji, azan, pidato, dan hafalan surat pendek untuk anak tingkat sd. Anak-anak begitu antusias ketika mendengar kami membuka pendaftaran dan mereka pun banyak yang mendaftar, aku pun terharu melihat antusias anak-anak desa tersebut. Hari perlombaan pun tiba, perlombaan yang kami adakan selama 2 hari itu berjalan lancar begitu tersentuh hati kami melihat antusias keikut sertaan mereka pada bulan suci ramadhan ini. Perlombaan usai tentunya kami mendapatkan nama-nama pemenang dari setiap lomba dan pengumuman serta pembagian hadiahnya akan di umumkan pada saat malam nuzulul qur'an. Beberapa hari kemudian dalam satu hari kami kedatangan banyak tamu, tak lain itu sahabat-sahabatku sendiri betapa senangnya hatiku ketika teman yang sudah lama tak ku jumpai tiba-tiba datang untuk sekedar menjegukku. Mereka pun membantu kami membersihkan masjid untuk kegiatan malam nuzulul qur'an yang kebetulan akan diadakan pada

malam harinya. Malam nuzulul quran pun tiba banyak warga desa yang datang dengan antusiasnya, kami mengadakan acara dengan dibantu oleh perangkat masjid serta ibu-ibu desa napalan dan diakhiri dengan pembagian hadiah lomba.

Keesokan harinya kami diajak pemuda desa napalan jalan-jalan ke pantai pasar talo, pemandangan sungai dan pantai yang berdampingan disana begitu indah elok mata memandang, setelah itu kami berbuka bersama para pemuda desa napalan. Saat itu aku merasa menemukan teman baru ditempat baru yang tidak pernah sekalipun terfikirkan oleh ku untuk kesana.

Kami pula mengadakan berbagi takjil aku dan teman-teman membagikan didepan penginapan dan kami sangat senang dengan antusias warga disini mereka sangat senang saat diberi takjil tak lupa dengan anak-anak mereka tak pernah absen dalam membantu kami. Menjelang berbuka kami berkumpul dimasjid untuk berbuka puasa bersama para warga desa napalan yang memang telah kami undang untuk datang.

Diminggu terakhir ini diadakan pula lomba yang serupa dengan lomba yang telah kami adakan namun ini dengan tingkat yang lebih tinggi kalo kemaren mengadakan sedesa yang kali ini diadakan sekecamatan dimana kami dan teman-teman sekecamata membawa juara-juara kami untuk diperlombakan kan kembali.

Lomba pun dilaksanakan satu hari dan dimalam hari pengumuman sekaligus pembagian hadiah lomba ya walaupun kami tidak mendapatkan juara tapi kami sangat senang dengan antusias mereka tak lupa pula untuk aku memberikan semangat kepada mereka karena telah berjuang, ada seorang anak kecil bernama randi dia berkata kepada ku "mbak memberi kami semangat tapi mbak sendiri mukanya terlihat sedih" akupun tersenyum mendengar ungkapan anak kecil itu, bagaimana tidak aku dan teman-temanku tau sendiri bagaimana perjuangan adik-adik ini dalam persiapan mengikuti lomba begitu semangat dan antusias tapi hasilnya tidak sesuai ekspektasi mereka. Saya pun menyampaikan kepada mereka "nggak apa-apa adik-adik yang namanya perlombaan pasti ada kalah dan menang yang

penting kita sudah berusaha kita bukan kalah kita hanya belum menang jadi semangat trus adik-adik semoga dengan ini bisa menjadi pemacu semangat adik-adik untuk kedepannya" mereka pun langsung memeluk kami beramai-ramai suasana haru tanpa sadar air mataku pun menetes.

Malam takbiran pun tiba suara takbir menggema diseluru penjuru desa membuat hati bergetar teringat keluarga dirumah suasana haru menyelimuti kami pada malam itu hari terakhir kami tinggal bersama, dan di malam itu kami diundang untuk makan dirumah pak kades setelah itu dilanjutkan dengan berkeliling sekecamatan talo raya sungguh pemandangan yang sangat menakjubkan pawai obor dan lampu yang mengelilingi desa kami berkeliling dengan menggunakan mobil desa, sungguh pengalaman pertama yang akan menjadi memori yang menyenangkan dikenang seumur hidupku. Keesokan paginya kami bersama warga desa menunaikan solat id dan setelah itu kami bersilaturahmi dan sekaligus pamit pulang. Suasana yang haru sedih karna kami akan meninggalkan desa yang kami tinggali selama

sebulan lebih dan kenangan bersama warga nya yang sangat dekat dengan kami dan sekaligus senang bisa kenal dan tinggal bersama penduduk yang baik seperti mereka.

Teringat jelas diingatan ku banyak memori bersama yang telah kami lewati suka dan duka kami bagi, pernah suatu hari kami terjadi selisih paham disana kami terlihat sangat keras kepala tapi untungnya semua itu dapat terlewati dengan baik dan dari masalah tersebut kami mengevaluasi diri jika diantara kita tidak boleh sampai kurang komunikasi karna komunikasi adalah kunci untuk menghindari pertengkaran dan kami harus saling memahami satu sama lain dan tidak boleh egois. Dan dari masalah tersebut kekeluargaan kami jadi makin erat layak nya satu keluarga baru. Sungguh aku sangat beruntung memiliki teman-teman satu tim yang seru seperti mereka.

-Tamat-

**Bab 5**  
**Pernah Seataap Namun**  
**Tidak Menetap**

Oleh Elvi Yulianti



Pernah Seataap Namun  
Tidak Menetap  
Oleh Elvi Yulianti

Disini saya akan menceritakan kisah suka ataupun duka saya bersama teman-teman saya selama 35 hari, hari yang di takutkan pun tiba dimana hari pembagian tim kegiatan, setelah aku melihat nama-nama tim sedikit terkejut, sedih dan timbulnya pemikiran-pemikiran yang Buruk akhirnya membuat overthingking. Karna banyak sekali pertimbangan untuk hidup satu rumah selama 35 hari dengan orang yang sama sekali tidak aku kenali. Tibalah waktunya untuk bertemu dengan tim kegiatan ku yang berjumlah 10 orang, 7 perempuan dan 3 laki-laki. Pertemuan pertama ini kami akan melakukan survey ke lokasi yaitu desa napalan, dan hari ini lah kami memperkenalkan diri. Mereka memiliki nama-nama yang unik hehe.

### **Minggu pertama**

Teman-teman ku berangkat kelokasi tujuan sedangkan aku masih menunggu orang tua ku agar bisa mengantarku ke lokasi, setelah magrib

akhirnya aku berangkat ke desa napalan dengan keluarga ku,sekitar jam 10 malam aku sampai di desa napalan dan keluarga ku langsung kembali ke Bengkulu. Malam ini lah hidup baru ku di mulai dengan 10 orang yang sama sekali tidak aku kenali. Selama dua hari kami masih bisa untuk mandi dan hari berikutnya sampai selesai kami harus mandi di sungai, Sungguh pengalaman yang sangat menyenangkan untuk pertama kalinya aku serta teman-temanku mandi dan menyuci disungai, walaupun melelahkan tapi aku sangat senang karna hal itu menjadi salah satu hal yang paling dirindukan pada saat telah usai. Akhir dari minggu pertama kami mengadakan acara dimana pada saat itu kami membacakan kegiatan yang akan kami lakukan selama masa itu kami sekaligus kami memperkenalkan diri kepada masyarakat desa dan kami disambut dengan baik oleh penduduk desa ini.

## **Minggu kedua**

Kami menjalankan kegiatan untuk minggu pertama, dimulai dengan mengajari anak-anak Al-Qur'an dan diakhiri dengan kuis. Ini adalah bagian yang paling

menyenangkan dalam mengajar anak-anak karena mereka terlihat sangat antusias dan menjawab pertanyaan kami satu per satu karena siapa pun yang bisa menjawab pertanyaan mendapat hadiah dan tertawa terbahak-bahak. Mereka selalu saya ingat dan mereka juga People I rindu setelah kegiatan ini selesai. Setiap Senin sampai Kamis adalah waktu bagi kami untuk mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak, setelah mengajarkan Al Quran setiap pukul 2, selain memberikan mereka kuis, kami juga mengajari mereka kosakata bahasa Arab dan Inggris, serta mengajari mereka menulis dan membaca. Huruf hijaiyah, Anak laki-laki tim kami mengajarkan azan kepada anak laki-laki pada hari Kamis, senang melihat mereka dan mengajar mereka setiap hari. Mereka tidak hanya bertemu di masjid, tetapi mereka akan datang kepada kami setiap kali mereka pulang sekolah untuk merahasiakannya, terutama saat liburan, mereka datang untuk bermain dengan kami di pagi hari, itu sangat menyenangkan. Dan tidak hanya anak-anak di desa, bahkan pemuda di desa sangat ramah, mereka menyapa kami satu per satu, dan kami tidak ragu untuk mengenal mereka, pada akhirnya

mereka akan menjadi salah satu orang. Kita rindu sudah berakhir. Suatu hari, ibu PKK meminta kami untuk membantu posyandu desa sebulan sekali. Setelah berpikir lama, kami pun ikut membantu menyelenggarakan acara tersebut. Dari awal, kami mendata bayi untuk diimunisasi, ibu hamil dan lansia, dan dibagikan makanan ringan untuk ibu dan anak di akhir. Itu adalah hari yang sangat menyenangkan dan pengalaman yang tak terlupakan bagi saya. Kami mengadakan senam ibu-ibu dan anak-anak di balai desa pada pukul 7 pagi pada hari Minggu pagi dan berjalan lancar.

### **Minggu ketiga**

Tidak hanya kegiatan mengajar minggu ini, tetapi kami juga terus berhubungan dengan warga dan teman-teman dari tim lainnya. Para wanita di sana sangat baik kepada kami dan bahkan membiarkan kami mandi dan mengambil air untuk memasak di rumah mereka seperti biasanya kami mandi di sungai dan kami menggunakan air galon untuk memasak karena lebih higienis. Minggu ini, saya dan teman-teman mulai mempersiapkan lomba mengaji, sholat, pidato dan mengaji untuk siswa

sekolah dasar. Ketika anak-anak mendengar bahwa kami membuka pendaftaran, banyak orang yang mendaftar dan mereka sangat antusias, saya sangat terharu melihat antusiasme anak-anak di desa tersebut. Ketika hari kompetisi tiba, kami mengadakan kompetisi selama 2 hari berjalan dengan baik dan kami sangat terharu melihat antusiasme mereka untuk mengikuti bulan suci ramadhan ini. Lomba telah usai dan tentunya kita akan mendapatkan nama-nama pemenang dari masing-masing lomba dan pengumuman serta pembagian hadiah akan diumumkan pada Malam Nuzulul Quran. Suatu hari beberapa hari kemudian kami kedatangan banyak tamu dan salah satunya adalah yang mengawasi acara kami dan juga memiliki kegiatan yaitu perjalanan ramadhan. Mereka juga membantu kami membersihkan masjid untuk malam nuzulul quran yang kebetulan diadakan malam itu. Malam Nuzurul Quran tiba dan banyak warga desa yang datang dengan penuh minat, kami menyelenggarakan acara tersebut dengan bantuan pengurus masjid dan ibu-ibu desa napalan dan diakhiri dengan pemberian hadiah lomba. Di hari kedua, kami di ajak oleh para

pemuda untuk jalan-jalan di Pantai Pasar talo yang pemandangan sungai dan pantai disekitarnya begitu indah, setelah itu kami berbuka puasa bersama para pemuda desa tersebut.

### **Minggu keempat**

Rutinitas kegiatan tetap berjalan dan diminggu ini kami mengadakan berbagi takjil kami membagikan didepan penginapan tempat tinggal kami dan kami sangat senang dengan antusias warga disini mereka sangat senang saat diberi takjil tak lupa dengan anak-anak mereka tak pernah absen dalam membantu setiap kegiatan kami. Menjelang berbuka kami berkumpul dimasjid untuk berbuka puasa bersama para warga yang memang telah kami undang untuk datang. Diminggu terakhir ini diadakan pula lomba yang serupa dengan lomba yang telah kami adakan namun ini dengan tingkat yang lebih tinggi kalo kemaren mengadakan sedesa yang kali ini diadakan sekecamatan dimana kami para teman-teman sekecamatan membawa juara-juara kami untuk diperlombakan kan kembali. Lomba pun dilaksanakan satu hari dan dimalam hari pengumuman sekaligus pembagian hadiah

lomba ya walaupun kami tidak mendapatkan juara tapi kami sangat senang dengan antusias mereka tak lupa pula untuk aku memberikan semangat kepada mereka karena telah berjuang. Malam takbiran pun tiba suara takbir menggema diseluru penjuru desa membuat hati bergetar teringat keluarga dirumah suasana haru menyelimuti kami pada malam itu hari terakhir kami tinggal bersama, dan di malam itu kami diundang untuk makan dirumah pak kades setelah itu dilanjutkan dengan berkeliling sekecamatan sungguh pemandangan yang sangat menakjubkan pawai obor dan lampu yang mengelilingi desa kami berkeliling dengan menggunakan mobil desa, sungguh pengalaman pertama yang akan menjadi memori yang menyenangkan dikenang seumur hidupku. Keesokan pagi nya kami bersama warga desa menunaikan solat id dan setelah itu kami bersilahturahmi dan sekaligus pamit pulang. Suasana yang haru sedih karna kami akan meninggalkan desa yang kami tinggali selama sebulan lebih dan kenangan bersama warga nya yang sangat dekat dengan kami dan sekaligus

senang bisa kenal dan tinggal bersama penduduk yang baik seperti mereka.

Teringat jelas diingatan ku banyak memori bersama yang telah kami lewati suka dan duka kami bagi, pernah suatu hari kami terjadi selisih paham disana kami terlihat sangat keras kepala tapi untungnya semua itu dapat terlewati dengan baik dan dari masalah tersebut kami mengevaluasi diri jika diantara kita tidak boleh sampai kurang komunikasi karna komunikasi adalah kunci untuk menghindari pertengkaran dan kami harus saling memahami satu sama lain dan tidak boleh egois. Dan dari masalah tersebut kekeluargaan kami jadi makin erat layak nya satu keluarga baru. Sungguh aku sangat beruntung memiliki teman-teman satu tim yang seru seperti mereka.

-Tamat-

**Bab 6**  
**Sepenggal Cerita Di Desa**  
**Napalan**

Oleh Alfindo Darliansyah



Sepenggal Cerita Di  
Desa Napalan  
Oleh Alfindo Darliansyah

Hari pertama sesampainya di desa napalan, saya dan seluruh teman-teman belum bisa masuk kedalam rumah dikarenakan kunci rumah yang akan saya dan teman-teman tempati terbawa oleh pemilik rumah yang sedang berada diluar kota, akibatnya seluruh teman-teman terpaksa menunggu pemilik rumah pulang, seluruh barang-barang teman-teman belum sampai ke rumah , sehingga malam hari tepat habis magrib, ibu pemilik rumah yang kami tempati baru sampai untuk memberikan kunci rumah, selepas itu seluruh teman-teman mulai membersihkan rumah yang dimana dalam keadaan lampu mati, jam 9 wib seluruh barang teman-teman mulai menyusun barang dalam keadaan gelap yang hanya diterangi oleh lilin yang kami beli. Malam ini saya merasakan kedekatan, keakraban satu sama lain walaupun masih terasa canggung karena saya sebelumnya belum pernah kenal satu sama lain dan tiba-tiba ditempatkan dalam satu rumah.

Setelah semuanya selesai di bersihkan, teman-teman langsung berkumpul di ruang tengah rumah untuk melakukan makan malam yang dimana waktu sudah menunjukkan jam 1 wib , selesainya dari makan saya langsung bersiap siap untuk beristirahat di kamar masing masing yang berisi tiga orang ( Alfin, Dedek, Dwiki) dikamar yang kami tempati cuma beralasan karpet.

Keesokan harinya di jam 6 wib saya agak sedikit telat mandi dikarenakan mendahulukan para perempuan untuk terlebih dahulu mandi, waktu giliran saya mandi air sumur sudah mau kering karena kebetulan saat itu di desa napalan sedang musim kemarau, jadi sebisa mungkin saya untuk menghemat air agar teman-teman yang lain kebagian air.

Setelah dari mengikuti kegiatan desa Napalan saya dan teman-teman langsung mencari tempat makan yang searah dengan jalan pulang ke rumah, Tepat di rumah makan Bakso Goyang Lidah saya dan teman-teman berhenti dan memesan makanan kesukaan masing-masing, ada yang memesan ayam bakar, mie ayam, bakso. Setelah semuanya

selesai menyantap makanan saya dan teman-teman langsung bergegas untuk menuju rumah. Setelah sesampainya di rumah saya dan dua teman saya (Alfin,Dedek,Dwiki) melanjutkan membersihkan bagian halaman rumah seperti membakar sampah, memotong rumput, dan mengumpulkan sampah plastik yang berserakan. Selesai saya dan dua teman saya membersihkan halaman rumah, para perempuan membuatkan es sirup dan nasi goreng. Sesudah semuanya makan barulah seluruh teman-teman bergantian untuk melakukan mandi sore.

Pada malam hari kisaran jam 7 wib saya dan teman teman duduk di depan rumah sembari bercerita tentang kegiatan desa yang dimana tidak lama datang lah tiga orang pemuda desa napalan (Andri,Nanda,Apri) bersilahturahmi ke rumah, saya selaku laki-laki sangat senang dengan kedatangan mereka karena saya bisa menambah teman di desa Napalan. Kisaran jam 10 wib para perempuan semua nya masuk kedalam dan yang tersisa hanya laki-laki, pemuda desa mengajak saya mengobrol banyak hal tentang desa Napalan. Setelah saya saling bertukar cerita dengan pemuda desa waktu

sudah menunjukkan pukul 2 wib saya dan dua teman saya langsung bergegas membereskan sampah makanan yang kami makan dan langsung bersiap untuk tidur.

Pada sore hari remaja remaja desa napalan mengajak anak laki-laki Teman-teman untuk ikut gabung bermain bola volly dengan mereka , karena keasikan bermain volly sampai-sampai tidak sadar hari sudah mau magrib dan akhirnya kami bergegas pulang semua. Pada malam hari nya kisaran jam 8 wib beberapa pemuda desa napalan datang bermain ke rumah, ada yang mengobrol, bermain game, bermain song, dan ada yang mengobrol sampe kisaran jam setengah 3 wib.

Kemudian hari pertama puasa saya dan seluruh teman-teman bersama warga, kades dan perangkat desa membersihkan desa dari dusun 1 sampai dusun 3, pada kebersihan itu saya bergegas mengambil sampah yang berserakan di pinggir jalan dan langsung memasukkan sampah kedalam mobil kompong agar semua sampah sampah langsung di buang di pembuangan sampah desa . Hari itu saya terasa capek sekali

yang dimana pada hari itu saya sedang berpuasa harus menjalankan kebersihan, tetapi rasa capek itu tidak terlalu terasa dikarenakan canda dan tawa warga bersama teman-teman saat kebersihan itu. Selesai membersihkan desa saya dan dua teman saya langsung menuju ke sungai untuk berendam dan membersihkan badan, saat berendam disungai terasa sangat segar dikarenakan air sungai sangat dingin.

Pada sore harinya saya bergegas menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat maghrib bersama, setelah itu melaksanakan shalat isya dan melanjutkan tarawih dan tadarusan bersama dengan pengurus masjid. Pulang dari tadarusan tiba tiba anak remaja desa sudah menunggu di depan rumah untuk bermain, selepas mengganti pakaian saya langsung bermain seperti malam sebelumnya.

Saya dan seluruh teman-teman langsung diajak warga untuk melihat tarian adat desa napalan di balai desa, setelah sampai di balai desa saya melihat mereka melakukan gerakan gerakan tarian seperti bela diri dan saya tertarik untuk

belajar tarian tersebut, setelah diajarkan langkah langkah awal tarian seluruh teman-teman pulang ke rumah mengingat hari sudah cukup malam dan bersiap untuk beristirahat dikarenakan subuh nanti saya mau menyiapkan persiapan sahur.

Setelah saya terbangun di pagi hari datanglah anak anak kecil untuk bermain ke rumah, saya diajak berbincang permainan kartu, setelah siang hari seluruh teman-teman langsung menuju ke masjid mengajari anak anak desa napalan untuk mengaji. Setelah sore hari selesai mengajari ngaji saya langsung dijemput oleh pemuda desa untuk bermain bola volly dan bola kaki di lapangan desa.

Pada hari rabu sore hari kisaran jam 3 wib Saya sendiri di ajak pemuda desa napalan untuk ikut serta bermain bola bertanding melawan desa panjar bulan yang dimana permainan berjalan dengan seru. Tidak lama itu pada pertengahan puasa teman-teman desa napalan mengadakan lomba mengaji, pidato, surah pendek dan adzan yang dimana lomba itu dilakukan selama 2 hari dengan keadaan berjalan dengan lancar. Setelah itu kami melaksanakan acara malam Nuzulul

Qur'an sekalian membagikan hadiah kepada pemenang waktu acara lomba kemarin. Setelah semuanya hampir selesai seluruh teman-teman berpergian ke pantai pasar talo bersama pemuda-pemuda desa napalan untuk refresing dan jalan-jalan bersama.

Setelah hampir satu bulan saya berada di desa napalan kami harus berpamitan untuk kembali ke rumah masing-masing. Sebelum berpamitan saya dan teman-teman memberikan plakat dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama dengan seluruh warga desa.

Ini adalah pengalaman pertama saya datang ke desa napalan dimana sebelumnya saya tidak tahu keadaan desa tersebut. Awalnya saya kira saya dan seluruh teman-teman tidak akan di sambut dengan baik, yang ternyata kami semua di sambut dengan baik oleh warga dan perangkat desa napalan.

Terimakasih banyak untuk warga dan perangkat desa yang telah membantu dan membimbing saya dan seluruh teman-teman sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

Mungkin tidak banyak yang bisa saya ceritakan tentang seluruh warga yang sudah membantu kegiatan saya dan teman-teman, semoga apapun yang saya lakukan dapat bermanfaat bagi desa napalan.

-Tamat-

**Bab 7**  
**Secarik Tinta Perjalanan**  
**Di Desa Napalan**  
Oleh : Della Pahera



Secarik Tinta Perjalanan Di  
Desa Napalan  
Oleh : Della Pahera

Napalan merupakan sebuah Desa yang menjadi tempat peraduan saya selama kurang lebih 1 bulan mengadakan kegiatan bersama teman-teman saya. Desa yang penuh dengan keajaiban, yang selalu mengundang rasa penasaran untuk terus ingin tahu apa yang sebenarnya dilakukan oleh masyarakat di Desa Napalan. Desa yang sangat kental dengan adat istiadat suku Serawai dengan sebuah kesederhanaan. Toleransi yang begitu tinggi di Desa ini membuat masyarakat muslim hidup rukun dan damai. Saling menghargai dan menghormati satu sama lain merupakan ciri khas dari Desa Napalan.

Diri saya yang notabennya lahir di Manna Bengkulu Selatan suku Serawai asli tidak begitu sulit untuk bisa berbaur bersama masyarakat di Desa ini. Meskipun jika dilihat dari segi bahasa, sikap dan etika semuanya begitu dengan nuansa Serawai.

Sepenggal cerita indah yang telah ku lalui di Desa ini. Masih begitu melekat diingatan suasana hangat dari keluarga baruku Napalan. Secercah cahaya mentari di pagi ini membangunkan kembali lamunanku bahwa sekarang aku tak lagi disana namun hati dan jiwa ini masih ingin tetap tinggal.

Beberapa hari sebelum kami berangkat kegiatan bersama teman-teman saya. Disini kami berkumpul kami membahas kegiatan-kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan.

Sebelum kami melaksanakan kegiatan saya dan rekan - rekan saya berniat untuk melakukan Survey yang tujuannya adalah untuk mencari informasi mengenai lokasi kegiatan kami yaitu tepatnya di Desa Napalan. Diperjalanan saya merasa sangat jauh, sangking ke jauhnya kami berapa kali mampir ke pom bensin untuk isi bensin. Jadi sesampai di lokasi itu kami langsung mencari masjid terlebih dahulu tempat kami akan menjalankan kegiatan selama kegiatan disana. Kemudian ketika sudah ketemu sama masjidnya kami sholat dan istirahat terlebih dahulu, kebetulan kami sampai di lokasi tersebut jam 12 WIB. Ketika

selesai sholat dan istirahat kami langsung bergegas mencari rumah kepala desa untuk minta izin sekaligus minta tolong untuk mencarikan kami tempat tinggal selama kami berkegiatan disana. Sesampainya di rumah kepala desa kami disambut hangat, baik dan ramah oleh Bapak Kepala Desa sekeluarga serta ibu-ibu warga setempat dan kami pun langsung berbincang-bincang untuk menginformasikan maksud dan tujuan nya kami datang kedasa itu.

Selanjutnya kami langsung mencari tempat tinggal untuk kami tinggali selama kurang lebih satu bulan dan kami pun diantar langsung oleh Bapak Kades naik mobil pick-up disitulah keakraban canda tawa kami bersatu. Sesampai dilokasi kami pun dipersilahkan masuk oleh ibuk yang mempunyai rumah itu, setelah dilihat-lihat dan teman-teman pun setuju. Maka dari situ kami berbincang-bincang dengan ibuk yang mempunyai rumah tersebut sambil bernegosiasi harga rumah untuk sebulan. Setelah disepakati masalah harga dan kondisi lingkungan tempat yang akan kami tinggali sudah diketahui, Mengingat waktu sudah sore kami pun langsung berpamitan

kepada kades , ibuk pemilik rumah dan warga setempat untuk balik ke tempat kami masing-masing.

Kami bersama-sama berangkat menuju Desa Napalan. Sesampainya dilokasi kami belum bisa masuk kedalam rumah dikarenakan kunci rumah yang akan kami tempati terbawa oleh pemilik rumah yang sedang keluar kota, akibatnya kami terpaksa menunggu pemilik rumah pulang dan barang-barang kami juga belum sampai rumah, hingga larut malam tepat habis maghrib ibu pemilik rumah baru sampe rumah dan kami mulai membersihkan rumah yang dalam keadaan mati lampu. Tepat jam 9 WIB barulah barang kami sampe dan kami mulai menyusun barang dalam keadaan gelap hanya diterangi oleh sebatang lilin yang kami beli. Dihari ini kami merasakan kedekatan, keakraban, satu sama lain walaupun masih terasa canggung karena kami sebelumnya belum pernah kenal satu sama lain dan tiba-tiba ditempatkan dalam satu rumah.

Ke Esokan Harinya Kami hendak membersihkan Masjid kami melihat anak-anak di

Desa Napalan, Mereka menghampiri kami lalu memperkenalkan dirinya masing-masing mereka sangat lucu Dan mereka sangat ramah dan dengan adanya kegiatan kami di sana mereka tidak hanya semangat bermain saja melainkan bersemangat dalam hal beribadah seperti semangat untuk mengaji dan sholat di masjid. Pada saat kami membersihkan masjid pertama kali anak-anak semuanya datang ke masjid untuk membantu kegiatan kami membersihkan masjid, mereka langsung bekerja dan sangat bersemangat membantu kami. Sempat terpikir dibenak saya “Masya Allah anak-anak di desa ini sangatlah rajin sekali, sama seperti saya waktu seumur mereka sangatlah rajin. hehehe”. Kami memberikan informasi kepada anak-anak tersebut jika kami akan melakukan kegiatan mengajar kosakata bahasa arab. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa dan kamis. Awal ngajar kosakata bahasa arab adik-adiknya kurang bersemangat mungkin mereka kurang mengerti. Namun, kami menggunakan cara lain yaitu dengan mengajar mereka melalui lagu atau sebuah nyanyian dan

akhirnya mereka langsung ceria dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan kami.

Minggu pertama ini kami masih mencoba mengakrabkan diri satu sama lain dengan teman-teman, kemudian kami mengunjungi masyarakat desa untuk memperkenalkan diri kami yang akan melaksanakan kegiatan di Desa Napalan. Banyak juga anak-anak serta pemuda-pemudi desa Napalan mengunjungi penginapan kami untuk saling berkenalan dan menjalin silaturahmi.

Minggu Kedua ini kami akan melakukan senam pagi. Kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi kepada ibu-ibu Desa napalan. Selanjutnya kami diundang oleh ibu kades untuk mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan sekali dalam satu bulan, Dimana kami disambut dengan ramah sekali oleh ibu-ibu warga desa napalan. Disini kami membantu kegiatan mendata bayi, ibu hamil, dan lansia sehingga kegiatan posyandu berjalan dengan lancar.

Minggu ketiga, yang kami lakukan adalah mengadakan lomba antar anak-anak desa napalan

antara lain, lomba mengaji, pidato, hafalan surat pendek, dan azan dimana keempat lomba ini kami adakan menjadi dua hari. Lomba mengaji dan pidato hari selasa sedangkan lomba surat pendek dan azan hari rabu. Kami ikutan ceria dan senang sekali melihat adik-adik bersemangat untuk ikutan lomba di bulan ramadhan ini. Setelah selesai mengadakan lomba antar desa kami pun mengadakan lomba antar sekecamatan. Namun, kami sangat kecewa tidak sesuai ekspektasi kami tetapi tidak apalah yang penting sudah berani mencoba. Dan kegiatan terakhir kami mengadakan acara Nuzulull Qur'an sekaligus pembagian hadiah lomba yang telah kami laksanakan sesuai kegiatan yang telah kami buat.

Selanjutnya Minggu keempat kami melakukan kegiatan buka bersama dan berbagi takjil. Kedua kegiatan ini kami gabungkan menjadi satu hari dimana berbagi takjil kami adakan pukul 4 WIB sore. Kami membagikan takjil gratis didepan penginapan kami dan kami sangat senang sekali melihat masyarakat bahagia dengan pemberian sedikit takjil dari kami. Setelah selesai membagikan takjil kami langsung bergegas pergi ke masjid untuk

mempersiapkan acara buka bersama dengan pengurus masjid, warga desa dan adik-adik desa napalan. Akhirnya, kegiatan kami pun terselesaikan dengan baik.

Selama berkegiatan disana saya sangat nyaman walaupun Tidak ada air Sumur Dan kami sangat kesulitan air untuk keperluan mandi dan menyuci Dan Dikarena air sumur kami kering jadi kami melakukan kegiatan mandi dan menyuci di Sungai. Tapi terkadang kami numpang mandi ke Rumah ibu dan ayuk tetangga disamping penginapan yang sangat baik dengan kami. Semua itu tidak menutup kemungkinan untuk mempererat kekeluargaan dan tali silaturahmi terhadap masyarakat desa Napalan itu. Walaupun diawal-awal terus mau pulang. Seiring berjalannya waktu saya sangat nyaman dengan masyarakat didesa itu serta teman-teman yang lain sangat asikkkk dan menyenangkan.

Alhamdulillah setelah berjalannya waktu selama kami melaksanakan Kegiatan kami di Desa Napalan itu kami tidak ada menimbulkan konflik yang besar di dalam tim kami Walaupun terkadang

ada temen cowok yang sangat menyebalkan hehehe tetapi sebenarnya Kami sangat kompak. Saya sangat kagum dengan teman-teman saya. Kami melakukan rapat mingguan atau bisa juga disebut wisata hati, wisata hati itu adalah untuk mengeluarkan keluh kesah permasalahan yang ada dan mencari solusinya. Di dalam wisata hati ini teman-teman bisa mengeluarkan unek-unek yang ada dan atau memberikan saran-saran, masukan dan lain sebagainya.

Setelah beberapa minggu berlalu dan semua kegiatan kami sudah terlaksanakan, kami banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman. kami berbuka puasa di manna' Kami mulai bersenda gurau layaknya saudara. Saat-saat itulah yang akan sulit untuk dilupakan. Di minggu terakhir, kami membuat acara perpisahan yang berkesan bersama pemuda desa. Kami saling berbicara dan bercerita keluh kesah kami selama berkegiatan di desa tersebut. Hal yang sangat sedih yaitu saat perpisahan. Bila ada pertemuan, pasti ada perpisahan. Ketua dan teman-teman menitipkan pesan kepada kami bahwa jangan sampai tali sillaturahmi kita putus. Mereka menyampaikan

pesan-pesan yang sangat berkesan untuk kami semua.

Waktu terasa cepat, Kesedihan pun terasa sekali bagi kami, lantunan takbiran membuat air mata tak terbendung. Melihat kami yang jauh dari keluarga, Para pemuda dan warga masyarakat mengajak kami untuk ikutan pawai di malam takbiran, meyalakan obor, melihat petasan, dan memainkan kembang api, serta canda tawa kami bercampur di malam takbiran ini sehingga malam ini membuat malam yang sangat berkesan sekali bagi kami.

Tibalah hari Raya Idul Fitri, kami melakukan sholat idul fitri bersama masyarakat Desa Napalan di Masjid Al-Mu'min. Kemudian kami bersalam-salaman dengan warga sekitar. Kami mengunjungi rumah-rumah warga untuk Bersilahturahmi dan bersalam-salaman sembari untuk berpamitan bahwa kegiatan kami telah selesai. Kesan dan pesan dari masyarakat tersebut akan selalu kami ingat dan tidak akan dilupakan. Kami juga mengunjungi rumah Bapak kepala Desa untuk berpamitan dan mengucapkan banyak terimakasih

karena telah menerima kami dan menganggap kami seperti anak sendiri. Kami diperlakukan sangat baik oleh Bapak Kepala Desa dan masyarakat desa tersebut. Di hari itu kami kembali ke rumah masing-masing.

Setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan tentunya saya sangat merindukan setiap momen-momen yang telah kita lalui bersama. Saya sangat merindukan teman-teman saya yang sangat asyik. Rasa kekeluargaan yang telah ciptakan sangat hangat. Terimakasih atas 35 hari yang sangat berharga teman-temanku, kalian semua hebat kalian semua kuat!! Semoga kalian semua sukses dan dilancarkan segala urusan, aamiiiiinnnnn. See you next time keluarga Baruku suatu saat nanti saya sangat merindukan kalian dan kegiatan yang telah kita lalui ini tentunya.

-Tamat-

# **Bab 8**

## **4 Minggu Di Desa Napalan**

Oleh Milda



4 Minggu Di Desa Napalan  
Oleh Milda

Suatu hari terbentuklah sebuah kisah antara 10 orang yang memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda, mereka memiliki nama yang bagus sekali yaitu Dedek Ardianto, Dwiki Kurniawan, Alfindo Darliansyah, Elsi Meliansa, Aisyah Aprilia, Dianita Nur Insani, Wanda Hamidah, Della Pahera, Elvi Yulianti, dan milda ialah namaku.

Saya akhirnya bertemu dengan teman-teman yang sama sekali belum pernah kenal dan harus satu rumah selama satu bulan, wooww itu sungguh-sungguh menakjubkan bukan hehe. Namun ketika bertemu dengan mereka dan saling berkomunikasi ternyata mereka baik, ganteng, cantik, dan lucu-lucu sekali apalagi yang cewek-cewek nya wkwk.

Selama kurang lebih satu bulan ini kami akan menjalankan kegiatan kami di Desa Napalan. kami menemui dan meminta izin, serta memberitahukan tentang tugas yang sudah dibuat

yang akan kami beritahukan kepada masyarakat mengenai tujuan dari kegiatan kami tersebut. Sebenarnya ada rasa khawatir tersendiri ketika menjalankan kegiatan di masa puasa.

Setelah memasuki bulan puasa kami diajak oleh perangkat desa gotong royong membersihkan sampah-sampah sepanjang jalan desa Napalan dan tidak lupa kami menjalin silaturahmi kepada masyarakat desa Napalan. Setelah itu kami membuat acara loka karya yang ingin disampaikan kepada masyarakat desa dan memberi tahu bahwa kami akan menjalankan tugas-tugas kami selama 35 hari didesa napalan ini.

Pada Minggu Ke-1 puasa, yaitu pada hari Senin pukul 2 kami mengajar ngaji anak-anak desa di Masjid Al-mu'min. Kami berbagi tugas ada yang mengajar dan ada yang menuggu penginapan kami. Pada siang itu anak-anak pun mulai berdatangan ke masjid Al- Mu'min.

Danita : “Mana yang lain. Kok belum datang semua?”

Anak : “Masih ada yang siap-siap kak”

Wanda :”Yaa sudah, sembari kita menunggu yang lain, kita mulai dulu saja dan untuk memulai pembelajaran kita marilah kita berdoa, berdoa mulai (selesai)”

(Dan merekapun mulai belajar mengaji dengan kakak yang cantik dan ramah.)

Hari Selasa pada siang hari sehabis solat dzuhur kami mengajar ngaji dan belajar kosa kata Bahasa Arab. Sama seperti hari kemarin kami mulai mengajarkan anak-anak desa Napalan, siang ini kami megajarkan bahasa arab, seperti kata-kata benda, angka, nama-nama hari dan lain sebagainya. Mereka sangat senang dan giat belajar. Hari berikutnya yaitu hari Rabu kami meliburkan waktu belajar ngaji karena kami menghadiri acara dimasjid desa Taba. Setelah acara, kami healing atau jalan-jalan kepantai Ancol. Hari Kamis seperti biasa kami mengajar kultum atau ceramah biasanya yang mengajarkan anak-anak hari kamis itu bagian laki-laki karena mereka lebih paham tentang ceramah atau kultum. Hari

Minggu senam Pagi Bersama ibu-ibu dan anak-anak desa Napalan.

Di minggu pertama ini kami sudah mengalami kesulitan untuk mendapatkan air, karena kami menempati rumah yang sumurnya tidak ada mata airnya, jangan kan air untuk masak untuk mandipun kami tidak ada. Dan kami direkomendasikan untuk mandi sungai yang ternyata sungai itu lumayan dekat dengan penginapan kami tapi walaupun dekat harus memakai motor karena malas jalan hehe... lanjut kecerita, pada saat itu kami pergi mandi ke sungai dan kami bingung cara mandi disungai itu bagaimana biar bersih.

Della : “bagaimana kita mandi sungai karna kita tidak terbiasa mandi seperti ini terbuka banget seperti ini, tidak mungkin kan kita melepaskan pakaian kita”

Elvi : “Yaa sudah, kita mandinya pakai baju saja atau yang lain mempunyai basahan (kain) untuk dipakai.”

Dianita : “ Yaa, saya ada basahan (kain) saya bawa dari rumah kebetulan kemarin.”

Elsi, Milda, Wanda : “ Pakai baju saja kita mandi seperti mandi bebek hehe”

Dan disungai itu kami setiap hari mandi, cuci baju, cuci piring, cuci motor dan lain-lain. Tapi untungnya sungai itu sangat jernih dan bersih dan kami juga sangat nyaman mandi disungai itu, kami bisa berenang sepuasnya dan bermain air.

Pada Minggu Ke 2 puasa, yaitu pada hari Senin pagi kami menghadiri Acara Posyandu yang diadakan oleh ibu PKK, Posyandu dilaksanakan 1 bulan sekali yaitu diawal bulan dan siang hari selesai solat dzuhur seperti biasa kami mengajar ngaji bersama anak-anak. Kemudian Hari berikutnya kami membuka stand pendaftaran lomba bulan suci Ramadhan yang diikuti oleh anak-anak desa Napalan, setelah itu kami mendata anak yang mengikuti lomba. Tidak disangka Hari rabu sudah menjelang perlombaan kami mengadakan lomba dimasjid Al-Mu'min Bersama anak-anak hari pertama yaitu lomba Adzan dan Hafalan surah

pendek . Hari Kamis Kami melanjutkan perlombaan yaitu lomba Ceramah dan Membaca Al-Qur'an. Kemudian setelah lomba sudah selesai bertepatan di Hari Jum'at Kami membeli kado dan membungkusnya di penginapan tempat tinggal kami.

Pada Minggu ke-3 puasa yaitu hari Senin kami mengajar ngaji seperti biasa. Hari Selasa kami belanja untuk acara Buka Bersama dan Berbagi Takjil.

Dianita : “ Enaknya untuk berbagi takjil ini kita buat apa ya kawan-kawan?”

Della, Elsi, elvi : “ kalo enaknya sii kita buat es buah aja gimana gess?”

Wanda, Milda : “ Wahh, setuju tuh”

Dianita : “ Oke, buahnya apa aja ya yang enak dan segar “

Elvi : “ Menurut aku sii, buah semangka, melon, dan agar-agar aja sii udah cukup”

Elsi : “ Iyaa, pasti enak tuh”

Dan akhirnya kami memutuskan untuk membuat es buah tersebut untuk dibagikan ke warga desa napalan. Dan kami juga memutuskan membeli atau memesan gorengan dan kue untuk buka bersama.

Setelah kami bagi-bagi takjil, kami langsung ke masjid untuk Buka Bersama dengan anak-anak dan pengurus masjid Al-Mu'min. Tiba Hari Kamis kami mempersiapkan anak-anak untuk mengikuti lomba sekecamatan yang diadakan pada hari minggu acara dilaksanakan di masjid desa bakal dalam dan perwakilan anak-anak desa Napalan mengikuti lomba tersebut. Kami sangat kecewa dengan perlombaan tersebut karena anak-anak perwakilan desa kami tidak ada yang menang. Tapi bukan salah mereka, Mereka sudah menampilkan yang terbaik. Dan kami pun memberi semangat kepada mereka agar terus belajar agar nantinya mereka bisa membanggakan kedua orangtua mereka.

Pada Minggu ke-4 puasa yaitu hari senin kami membuat kenang-kenangan yaitu plang nama-nama pengurus Masjid Napalan. Hari Selasa

kami melanjutkan membuat kenang-kenangan. Hari rabu memasang plang kerumah-rumah pengurus Masjid AL-Mu'min. Kemudian hari Minggu Hari raya Idul Fitri kami melaksanakan Shalat EID di masjid Al-Mu'min Bersama warga desa Napalan., sesudah solat kami pun lebaran ke tetangga dekat penginapan dan di sekitaran warga desa Napalan. Sesudah lebaran kami siap-siap untuk pulang kerumah masing-masing dan melanjutkan lebaran bersama keluarga.

Dari cerita tersebut banyak hal yang saya alami dan menjadi pelajaran bagi saya untuk lebih baik kedepannya. Dan untuk teman-teman terimakasih dalam 4 minggu ini kita sudah melalui rasa senang, duka cita, kesulitan air, sering mati lampu dan lain sebagainya, semua itu terasa ringan apabila ada kebersamaan didalamnya. Buat kalian semangat terus yaa. Miss you.

-Tamat-

**Bab 9**  
**Berbagai Macam Cerita Saat**  
**Di Desa Napalan**  
Oleh Wanda Hamidah



Berbagai Macam Cerita Saat  
Di Desa Napalan  
Oleh Wanda Hamidah

Setiap perjalanan mempunyai cerita kian beragam, ada yang indah di kenang dan ada pula mengingatnya saja kita tak ingin. Perjalanan dan pengalaman akan berlanjut seiringnya waktu dan dengan seiringnya waktu akan menghasilkan sebuah cerita yang beragam, seperti masa-masa indah dan masa-masa sulit.

Ada sedikit perasaan canggung karena deretan nama dari teman-teman tidak ada satu pun dari mereka yang saya kenal, baik melalui sebagai teman pergaulan bahkan melihat nama mereka saja terlihat asing sekali apalagi ketika bertemu langsung tampak sekali tatapan wajah yang sangat canggung, tetapi berjalan nya waktu kami semua akrab dengan sendiri nya.

Di sini saya akan bercerita kisah saya selama kegiatan, ada banyak hal-hal yang menyenangkan, membosankan, mengasikan, menyulitkan dan menegangkan. Pertama yang

menyenangkan, kisah yang menyenangkan yaitu seperti saat hari pertama kami di desa tersebut, kami membongkar barang- barang yang kami bawa dari rumah, dan menyusun nya, dan di malam pertama di desa tersebut pun meskipun sedang mati lampu tidak terasa sepi karena banyak bahan cerita yang kami bahas dan itu membuat kami berbincang cukup lama, sampai waktu lampunya sudah hidup, kami bersiap-siap untuk tidur agar tidak bangun kesiangan untuk berpuasa pertama di bulan suci ramadhan.

Esok siang nya karena bosan, jadi kami berencana bukber di luar, jadi kami putuskan untuk jalan-jalan ke pantai ancol atau bisa di sebut juga pantai maras, di sana kami duduk-duduk menikmati angin pantai, sambil bercerita dan kami pun tak lupa untuk berfoto foto agar foto bisa di jadikan kegiatan holiday kami di saat hari libur.

Selanjutnya ada hal yang membosankan, membosankan karena apa yang kami makan tak lepas dari kaleng sarden, mie, serta telur untuk di makan saat sahur. Meskipun kami mengganti menu dengan ikan serta ayam, masih sangat

membosankan, jujur sebenarnya kami semua merindukan masakan ibu, yang biasanya sahur di bangun waktu makanan sudah siap, tapi saat menjalankan kegiatan kami yang ingin berpuasa harus bangun dan masak untuk sahur.

Megasikan? Kenapa? Karena meskipun kami kesulitan air dan mandinya cuman di waktu sore hari, rasanya asik mandi di sungai dengan ibu-ibu, serta ada banyak sekali anak kecil ikut mandi di sungai tersebut. Terkadang kalau kami merasa kepanasan kami berendam di sungai sampe kami puas tanpa ada batas waktu, ada ngak enak nya juga sih mandi di sungai, karena selesai mandi di sungai badan kami yang sensitif kadang jadi merah serta bintik-bintik karena air nya yang kurang cocok di kulit.

Hidup di desa yang harus menghemat air atau bisa di bilang kesulitan air itu emang menyulitkan. Apalagi air adalah salah satu sumber kehidupan, kalau airpun sulit apa-apa yang membutuhkan air pasti tidak akan bersih dan higienis. Suatu hari di desa napalan, belum juga beberapa hari menjalankan kegiatan di desa

tersebut kami sudah tidak bisa merasakan yang namanya mandi di tempat tertutup, di karenakan sumur nya kering alias tidak ada mata air, melainkan hanya memanfaatkan air hujan yang turun dan menjadi genangan air di sebuah sumur yang berbentuk lingkaran.

Ada juga sebuah peristiwa kami menyelamatkan seekor kucing di dalam sumur yang hampir tidak bisa di tolong, karena posisi sumur yang keruh serta ada rerumputan yang menutupi sumur membuat kami ragu untuk memasuki sumur tersebut. Lama nya waktu berjalan akhirnya kucing tersebut berhasil di selamatkan, dan saya sendiri cepat-cepat memberikan kucing tersebut pertolongan pertama, yaitu mengeringkan tubuh nya dan memberikan makan.

Yang terakhir menegangkan, ceritanya gini. Di rumah yang kami tempatkan itu bisa di bilang angker, dari cerita mulut ke mulut warga yang bercerita membuat kami takut dan was was, apalagi sewaktu mati lampu, yang awal nya kami biasa saja seketika sewaktu mati lampu seponan

kami berlari keluar rumah sambil berteriak. Emang sih kalau bisa di bilang rumah itu horor, emng horor. Di lihat dari luar, bentuk rumah nya itu saja seperti rumah yang tidak lagi layak di tempati, mulai dari sumur yang kering, lantai yang kalau sudah di pel tapi masih bakalan kotor, dinding yang kusam, tanaman yang sudah angus terbakar karena paparan sinar matahari, dan kamar mandinya pun atap nya sudah bolong.

Meskipun begitu Alhamdulillah nya selama 35 hari di sana tidak ada gangguan atau hal-hal mistis. Rumah yang dulunya seperti rumah hantu, tetapi selama kami menepatinya seakan-akan rumah tersebut tidak ada kata sepi, karena banyak pemuda-pemuda karang taruna yang ikut meramekan dan mendukung kegiatan kami.

Banyak kenangan yang dapat kami rasakan selama di desa Napalan, selain untuk dapat melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi, sejatinya itulah substansi sebuah kegiatan.

Tentunya rasa persaudaraan bersama dengan teman-teman posko yang berjalan selama lebih dari satu bulan itu akan terenggut. Di samping itu pula, hubungan emosional kepada seluruh masyarakat desa napalan terkhusus para pemuda membuat kami sudah mengaggap sebagai saudara.

Tak banyak yang dapat saya ceritakan, yang terpenting tentu kami tidak akan melupakan apa yang telah dilakukan selama di Desa Napalan, mengenal warga masyarakat, dan terlebih dapat mengenal para tokoh pemuda yang juga banyak berpartisipasi serta mendukung setiap yang kami lakukan selama kegiatan di Desa Napalan.

-Tamat-

**Bab 10**  
**Catatan 48960 Menit Di**  
**Desa Napalan**  
Oleh Dwiki Kurniawan



Catatan 48960 Menit Di  
Desa Napalan  
Oleh Dwiki Kurniawan

Setiap orang pasti mempunyai cerita maupun perjalanan hidupnya. Cerita ini merupakan cerita ketika saya bersama teman-teman baru saya melaksanakan sebuah kegiatan di desa Napalan.

Nama ku Dwiki kurniawan, pada bulan ramadhan ini sebenarnya bukan lah pengalaman pertama saya berpuasa jauh dari orang tua, hal itu karna sebelumnya saya sudah pernah jauh dari orang tua ketika saya masih mondok di salah satu ponpes di Bengkulu, namun bulan ramadhan Dan lebaran idul fitri ini pengalaman pertama saya melaksanakan banyak kegiatan di desa yang tidak pernah saya dengar Dan pertama kali saya sampai di tempat tersebut. Pada saat saya bersama teman-teman berada di desa Napalan kami memiliki beberapa kegiatan, berhubung karna saat kami di desa napalan ini pada saat bulan ramadhan tentu nya kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan berhubung dengan kegiatan yang bersifat

keagamaan seperti mengajar mengaji, Tadarus setiap malam sesudah Sholat Taraweh, membagikan takjil, mengadakan perlombaan untuk anak-anak di desa napalan, hingga ikut memeriahkan malam takbiran Dan melaksanakan sholat ied bersama warga desa Napalan.

Pada cerita ini saya akan menceritakan pengalaman saya saat melaksanakan kegiatan kegiatan tersebut. kegiatan pertama yang kami lakukan adalah mengajar mengaji anak-anak di desa Napalan kegiatan mengajar mengaji ini kami lakukan setiap hari senin, rabu Dan jum'at. Kegiatan ini pun berjalan dengan sangat baik yang mana banyak anak-anak yang antusias mengikuti kegiatan tersebut sehingga kami terutama saya sangat semangat dalam mengaji Dan berbagi ilmu kepada adik-adik yang datang, ya walaupun pada awalnya hanya sedikit yang datang karna menurut mereka cara kami mengajar terlalu kaku yang mana membuat mereka tidak enjoy saat belajar, namun setelah kami mengetahui hal tersebut kami pun merubah cara mengajar kami yang mana pada awalnya terlalu kaku menjadi lebih santai dengan

diselipkan senda gurau saat mengajar tanpa mengesampingkan keseriusan.

Kegiatan kedua kami adalah mengajar kosakata bahasa Arab. Kegiatan ini kami lakukan pada hari Kamis. Pada pertemuan pertama dalam kegiatan mengajar kosakata bahasa Arab ini Nampak sekali adik-adik yang hadir tidak begitu semangat, mungkin itu terjadi karna mereka belum terbiasa mendengarkan kosakata bahasa Arab itu sendiri, namun seiring berjalannya waktu mereka akhirnya mulai bersemangat ketika kami mengajarkan kosakata bahasa Arab tersebut dengan sebuah nyanyian.

Kegiatan ketiga kami adalah senam pagi, namun untuk kegiatan yang satu ini kami yang laki-laki tidak mengikutinya, karna kegiatan yang satu khusus untuk yang perempuan dengan ibu-ibu di desa Napalan.

Kegiatan kami yang ke empat adalah mengadakan lomba-lomba dalam rangka memeriahkan bulan suci ramadhan. Adapun lomba-lomba yang kami selenggarakan antara lain lomba mengaji, lomba pidato, hafalan surah

pendek, Dan lomba adzan yang mana ke empat lomba tersebut kami adakan dalam dua hari, yaitu pada hari pertama kami melaksanakan lomba mengaji, lomba adzan Dan lomba hafalan surah pendek sedangkan lomba pidato kami adakan di hari kedua.

Kegiatan kami yang kelima adalah berbuka bersama dengan warga Dan membagikan takjil. Kedua kegiatan tersebut kami laksanakan pada hari yang sama, yang kegiatan pertama yang kami lakukan adalah membagikan takjil gratis di depan penginapan kami mulai dari jam 4 WIB sampai dengan stok takjil yang akan dibagikan habis, warga sekitar dan para pengendara pun cukup berantusias dalam kegiatan tersebut, hal itu dibuktikan dengan tidak lama nya waktu kami membagikan takjil tersebut. Setelah selesai membagikan takjil kami bergegas ke masjid untuk mempersiapkan acara buka bersama dengan perangkat desa, pegawai masjid dan warga yang sempat untuk berbuka dimasjid dan tak lupa pula tentunya hadir pula adik-adik yang ada di desa Napalan. Tentunya selain melaksanakan kegiatan, kami melakukan beberapa kegiatan juga membuat

plang nama untuk pegawai masjid. Saat melaksanakan kegiatan di desa Napalan tentunya tak lupa pula kami selalu menjalin serta mempererat tali silaturahmi dengan warga baik yang muda maupun dengan yang tua. Bahkan sangking akrab nya kami dengan warga desa Napalan setiap malam hampir selalu ada pemuda/ atau bahkan bapak-bapak yang berkunjung ke penginapan kami hanya sekedar untuk bercerita, bersenda gurau dan juga memberikan wejangan kepada kami. Selain itu kami juga sempat membawa beberapa perwakilan dari desa Napalan untuk mengikuti lomba PHBI di tingkat kecamatan, ya walaupun hasil nya belum memuaskan tapi setidaknya adik-adik yang menjadi perwakilan sudah berani mencoba dan menampilkan penampilan terbaik mereka.

Pada hari terakhir puasa dibulan ramadhan saya bersama dengan dua teman laki-laki yang satu tim dengan saya pergi mencari bambu untuk membuat obor untuk dipakai takbiran pada malamnya, pada saat kami mengambil bambu walaupun badan saya yang paling gempal diantara kami bertiga tapi saya juga yang harus memanjat

batang bambu. Setelah mengambil bambu kami pun memotong bambu sesuai dengan dengan ukuran yang kami inginkan, setelah itu kami pergi kesungai untuk membersihkan bambu. Setelah bambu sudah dibersihkan kami kembali ke penginapan kami untuk mengisi bambu dengan minyak solar dan membuat sumbunya dari sabut kelapa yang sudah kering. Kami membuat cukup banyak obor pada sore itu, yaitu sekitar 40 buah, yang mana semua obor itu kami bagikan kepada warga yang ingin ikut pawai obor pada malam harinya. Pada malam harinya kami mendapat undangan dari kepala desa untuk ikut jamuan di rumah beliau, setelah selesai jamuan di rumah kepala desa kami bergegas bersiap untuk mengikuti pawai keliling dengan warga. Pada saat lantunan takbiran di kumandangkan kami pun bergerak untuk mengelilingi kecamatan talo kecil hingga sampai ke polsek talo.

Sebenarnya sungguh senang hati ini karena besoknya merupakan hari raya idul fitri, namun tak dapat dipungkiri rasa sedih juga sungguh amat mendalam karna lebaran pertama jauh dari kedua orang tua Dan juga sanak saudara. Keesokkan hari

nya kami bergegas ke masjid Al-mu'min desa Napalan untuk melaksanakan sholat idul fitri. Disini lah saya benar-benar merasa sedih karna melihat orang pergi ke masjid untuk sholat id bersama dengan orang tua dan keluarga mereka sedangkan saya jauh dari orang tua dan keluarga, namun apa boleh dikata bukan hanya saya saja yang seperti itu, melainkan teman-teman yang sedang kegiatan lainnya juga merasakan hal yang sama. Setelah selesai runtutan sholat idul fitri kami satu tim pun mendatangi rumah warga untuk bersilaturahmi Dan bermaaf-maafan sekaligus berpamitan, karna kami akan segera pulang ke asal kami masing-masing.

Akhirnya kegiatan kami selama 35 hari pun selesai, tentunya sangat banyak suka dan duka yang dialami serta banyak pula pelajaran dan pengalaman yang dapat diambil dari kegiatan ini. Dan tentunya terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya saya haturkan kepada seluruh perangkat desa serta warga desa Napalan yang sudah menerima dan memperlakukan kami dengan baik. Tak lupa pula terima kasih juga kepada seluruh teman-teman yang sudah bisa diajak bekerja sama dalam segala hal, ya walaupun cukup

sering terjadi kesalah pahaman antar sesama teman-teman bahkan sempat hampir seminggu dengan interaksi hanya sebatas basa-basi saja, tapi justru itulah yang membuat kita lebih mengerti bagaimana untuk menghadapi masalah kedepannya.

Dan pesan saya kepada teman-teman

“SELESAIKAN APAPUN YANG TELAH KAMU MULAI, DAN TUNTASKAN APA YANG SUDAH KAMU SANGGUPI. LELAH BOLEH, ISTIRAHAT JUGA BOLEH. ASAL JANGAN BERHENTI DI TENGAH JALAN.

-Tamat-

## Blurb

Rentang Kisah 35 Hari Di Desa Napalan memiliki cerita yang sangat mengesankan bagi 10 orang yang menjadi tokoh utama dalam sebuah keluh kesah diantara kami. Ada banyak cerita yang telah kami alami, kala menjalani kegiatan kemandirian ini.

Buku ini yang di tulis oleh Elsi Meliansa, Dianita Nur Insani, Dedek Ardianto, Aisyah Aprilia, Elvi Yulianti, Alfindo Darliansyah, Della Pahera, Milda, Wanda Hamidah, Dwiki Kurniawan.

Setelah melalui perjalanan panjang dan melelahkan, mereka tiba di desa yang di tuju. Setelah mendapatkan tempat tinggal, 10 orang yang akan melakukan kegiatan di desa Napalan dan mulai mengerjakan tugas mereka. Mereka pun disambut hangat oleh masyarakat pada suatu acara untuk memulai kegiatan tersebut.

Inilah momen untuk berbagi cerita pengalaman, kelucuan, tangis, bahagia dari kami. Selamat membaca cerita nyesek kami. Jangan lupa bintang 10 nya ya kak!

## Biografi Penulis



Elsi Meliansa memiliki nama panggilan Elsi. Perempuan yang lahir pada tanggal 12 Mei 2002 di Desa Selasih Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Khairani dan Ibu Syahida yang merupakan pasangan kelahiran dari Kaur. Selanjutnya dalam bidang pendidikan mulai SD, SMP, dan SMA di Kaur, pada tingkat dasar saya bersekolah di SDN 01 Kaur Selatan, kemudian pada tingkat menengah pertama yaitu SMPN 01 Kaur, dan pada tingkat menengah ke atas yaitu pada SMAN 01 Kaur. Sampai saat ini saya menempuh pendidikan tinggi S1 dalam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di prodi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Alhamdulillah sekarang saya sudah menempuh pendidikan di semester 6.

Adapun motto hidupnya ialah *"Kesalahan bukanlah kegagalan, tapi bukti bahwa seseorang telah melakukan sesuatu."*



Dianita Nur Insani memiliki nama panggilan Dian atau Dayen. Perempuan yang lahir di Bengkulu pada hari Senin, 03 Juni 2002, merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Amiruddin dan Ibu Nurhayani.

Hobi saya baca novel, nonton drama Korea serta mendengarkan musik. Selanjutnya dalam bidang pendidikan mulai SD, SMP dan SMA di Bengkulu, pada tingkat dasar saya bersekolah di SDN 61 Kota Bengkulu, kemudian pada tingkat menengah pertama yaitu PONPES Al-Quran Harsallakum dan pada tingkat menengah ke atas yaitu MAN 1 Model Kota Bengkulu. Sampai saat ini saya menempuh pendidikan tinggi S1 dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sekarang saya sudah menempuh pendidikan di semester 6.



Nama Dedek Ardiyanto lahir pada 11 Mei 1999 di desa Muarasantan kecamatan Napal putih yang merupakan anak pertama dari pasangan Sukardi dan Eva Yana dalam pendidikan sekolah dasar di SDN 05 Napal putih yang

berubah menjadi SDN 59 Bengkulu Utara untuk sekolah menengah pertama di MTs Darunaja sekaligus melanjutkan pendidikan menengah akhir MA Darunaja pernah ber kuliah di UIN Salatiga jurusan matematika Dan sekarang ber kuliah di UIN Fatma Wati Soekarno Bengkulu dengan jurusan manajemen dakwah Dan sekarang telah menduduki semester 6.



Aisyah Aprilia memiliki nama panggilan Aisyah. Perempuan yang lahir di Kota Bengkulu pada tanggal 8 April 2002, merupakan anak ke-tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Isman D dan Ibu Rita Sahara (Almh). Selanjutnya dalam bidang pendidikan mulai SD, SMP, dan SMA di Kota Bengkulu, pada tingkat dasar saya bersekolah di SDN 19 Kota Bengkulu, kemudian pada tingkat menengah pertama yaitu SMPN 13 Kota Bengkulu, dan pada tingkat menengah ke atas yaitu pada SMAN 1 Kota Bengkulu. Sampai saat ini saya menempuh pendidikan tinggi S1 dalam Fakultas Syariah di prodi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sekarang saya sudah menempuh pendidikan di semester 6.



Elvi Yulianti memiliki nama panggilan Elvi. Perempuan yang lahir di Desa dusun pulau pada tanggal 19 Maret 2001, merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad zaiponi dan ibu

Elida murni yang merupakan pasangan kelahiran dari Mukomuko. Selanjutnya dalam bidang pendidikan mulai SD, SMP, dan SMA, pada tingkat dasar saya bersekolah di SDN 09 Air rami, kemudian pada tingkat menengah pertama yaitu MTS Al-hasanah Bengkulu tengah, dan pada tingkat menengah ke atas yaitu pada MAN 1 MODEL kota Bengkulu. Sampai saat ini saya menempuh pendidikan tinggi S1 dalam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sekarang saya sudah menempuh pendidikan di semester 6.



Nama Alfindo Darliansyah  
Tempat , Tanggal Lahir  
Bengkulu , 26 Agustus 2002  
Riwayat pendidikan Tk Satu  
Nusa Bentiring, SDN 67 kota  
Bengkulu, SMPN 10 Kota  
Bengkulu, SMKN 2 Kota

Bengkulu, Kuliah Uinfas Bengkulu. Yang memiliki  
Judul Cerita Sepenggal Cerita di Desa Napalan. Prodi  
Hukum Tata Negara.

Adapun motto hidupnya ialah *“Keberuntungan berpihak  
kepada yang berani”*



Della Pahera memiliki nama panggilan Della . Perempuan yang lahir di Manna pada tanggal 02 Maret 2003 merupakan anak Kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Yahan dan Ibu Jarni Hayati. Selanjutnya

dalam bidang pendidikan mulai SD, SMP, dan SMA di Manna , pada tingkat dasar saya bersekolah di SDN 20 Bengkulu Selatan, kemudian pada tingkat menengah pertama yaitu SMPN 13 Bengkulu Selatan, dan pada tingkat menengah ke atas yaitu pada SMAN 05 Bengkulu Selatan. Sampai saat ini saya menempuh pendidikan tinggi S1 dalam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sekarang saya sudah menempuh pendidikan di semester 6.



Milda sering dipanggil Melda. Perempuan yang lahir di Air Ringkih pada tanggal 20 Mei 2002, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Marsal dan Ibu Siti Ainah yang merupakan pasangan kelahiran dari Lampung. Selanjutnya dalam bidang pendidikan mulai SD,SMP,dan MA di Lampung Barat, pada tingkat dasar saya bersekolah di SDN 02 Pura Mekar, kemudian pada tingkat menengah pertama yaitu SMPN 02 Gedung Surian dan pada tingkat menengah ke atas yaitu MA Raudlatul Muta'alimin. Sampai saat ini saya menempuh pendidikan tinggi S1 dalam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sekarang saya sudah menempuh pendidikan di semester 6.



Wanda Hamidah memiliki nama panggilan Wanda. Perempuan yang lahir di Manna pada tanggal 20 Juni 2001, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Andrizal dan Ibu Wasmida yang merupakan pasangan kelahiran dari Sumatra Barat. Selanjutnya dalam bidang pendidikan mulai SD, SMP, dan SMA di Bengkulu, pada tingkat dasar saya bersekolah di SDN 24 Kota Bengkulu, kemudian pada tingkat menengah pertama yaitu SMPN 04 Cimanuk Bengkulu, dan pada tingkat menengah ke atas yaitu pada SMAN 07 Lingkar Barat Bengkulu, Sampai saat ini saya menempuh pendidikan tinggi S1 dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sekarang saya sudah menempuh pendidikan di semester 6.



Dwiki Kurniawan memiliki nama panggilan Dwiki. Laki-laki baik hati, suka menabung dan tidak nakal ini lahir Pada 03 Mei 2002 Di desa Pondok kandang, kecamatan pondok suguh, kabupaten Mukomuko.

Merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Herman dan ibu Nurhawati. Dalam dunia pendidikan ia pernah menempuh pendidikan di SDN 01 Pondok Suguh lalu melanjutkan ke SMPN 11 Mukokuko dan Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA N 04 Mukomuko dan tamat pada tahun 2020 yang lalu. Pada saat ini Dwiki sedang mengecap dunia perkuliahan di UINFAS Bengkulu dengan jurusan Tadris Bahasa Indonesia.

Adapun motto hidupnya ialah *"Hidup itu seperti sebuah sepeda, agar tetap seimbang kita harus terus bergerak"*

Blurb

### Rentang Kisah 35 Hari Di Desa Napalan

Memiliki cerita yang sangat mengesankan bagi 10 orang yang menjadi tokoh utama dalam sebuah keluh kesah diantara kami. Ada banyak cerita yang telah kami alami, kala menjalani kegiatan kemandirian ini. Buku ini yang di tulis oleh Elsi Meliansa, Dianita Nur Insani, Dedek Ardianto, Aisyah Aprilia, Elvi Yulianti, Alfindo Darliansyah, Della Pahera, Milda, Wanda Hamidah, Dwiki Kurniawan. Setelah melalui perjalanan panjang dan melelahkan, mereka tiba di desa yang di tuju. Setelah mendapatkan tempat tinggal, 10 orang yang akan melakukan kegiatan di desa Napalan dan mulai mengerjakan tugas mereka. Mereka pun disambut hangat oleh masyarakat pada suatu acara untuk memulai kegiatan tersebut. Inilah momen untuk berbagi cerita pengalaman, kelucuan, tangis, bahagia dari kami.

Selamat membaca cerita nyesek kami. Jangan lupa bintang 10 nya ya kak!

Blurb

## Rentang Kisah 35 Hari Di Desa Napalan

Memiliki cerita yang sangat mengesankan bagi 10 orang yang menjadi tokoh utama dalam sebuah keluh kesah diantara kami. Ada banyak cerita yang telah kami alami, kala menjalani kegiatan kemandirian ini. Buku ini yang di tulis oleh Elsi Meliansa, Dianita Nur Insani, Dedek Ardianto, Aisyah Aprilia, Elvi Yulianti, Alfindo Darliansyah, Della Pahera, Milda, Wanda Hamidah, Dwiki Kurniawan. Setelah melalui perjalanan panjang dan melelahkan, mereka tiba di desa yang di tuju. Setelah mendapatkan tempat tinggal, 10 orang yang akan melakukan kegiatan di desa Napalan dan mulai mengerjakan tugas mereka. Mereka pun disambut hangat oleh masyarakat pada suatu acara untuk memulai kegiatan tersebut. Inilah momen untuk berbagi cerita pengalaman, kelucuan, tangis, bahagia dari kami.

Selamat membaca cerita nyesek kami. Jangan lupa bintang 10 nya ya kak!



**EL-MARKAZI**  
publish your dream with a book



0823-7733-8990



[www.elmarkazi.com](http://www.elmarkazi.com)

[www.elmarkazistore.com](http://www.elmarkazistore.com)



@penerbitelmarkazi

QR-CBN



62-1641-1073-278